

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai paparan data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Paparan data disajikan untuk mengetahui data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di PKBM Tunas Pratama Kota Blitar. Sehingga menghasilkan sebuah data yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan tersebut. Seluruh data yang peneliti dapatkan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata dengan kalimat yang mudah dipahami agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Berikut deskripsi data yang peneliti telah peroleh dari penelitian, yaitu :

1. Sejarah dan Profil Lembaga

a. Sejarah PKBM Tunas Pratama Kota Blitar

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Tunas Pratama adalah lembaga pendidikan nonformal-informal yang merupakan prakarsa pembelajaran dari, oleh dan untuk masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan kesetaraan dan keterampilan. Dibentuk berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 33 tahun 2003 dan berlandaskan semangat pembelajaran masyarakat sepanjang hayat. PKBM Tunas Pratama didirikan pada tahun 2003 oleh Ibu Herlina Triayuda. Sebelum tahun 2003 Ibu Herlina sudah menjadi tutor atau pengajar di PKBM lain di kota Blitar. Kemudian beliau mendapatkan kesempatan untuk mendirikan PKBM sendiri yang diminta langsung oleh Dinas Pendidikan Kota Blitar di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Sebenarnya di Kecamatan Sananwetan saat itu sudah ada PKBM yang berdiri, namun karena menyesuaikan dengan peraturan yang ada bahwa di setiap kecamatan dibatasi hanya

boleh mendirikan 2 PKBM, jadi PKBM Tunas Pratama ini adalah PKBM yang kedua.

Di Kota Blitar terdapat 3 kecamatan, sehingga seharusnya jumlah PKBM yang berdiri ada 6 PKBM. Namun pada saat ini ada 1 PKBM yang tidak aktif dikarenakan tidak diteruskan kembali, sehingga jumlah yang ada saat ini ada 5 PKBM yang aktif dan PKBM Tunas Pratama ini bisa dibilang yang termuda. Dalam dinamika perkembangannya, PKBM ini sudah empat kali beralih estafet kepemimpinannya. Diawali Ibu Herlina sejak didirikan tahun 2003 hingga tahun 2005 yang digantikan oleh Ibu Sri Harjowati sebagai ketua penyelenggara selanjutnya. Kemudian di tahun 2013 beralih kepada putri dari ibu Herlina yaitu Ibu Haeti Ici Sumarlin hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 dilanjutkan oleh Bapak Rangga Bisma Aditya suami dari Ibu Ici Sumarlin yang hanya menjabat selama 3 tahun saja. Dan di tahun 2019 kembali lagi di bawah pimpinan Ibu Haeti Ici Sumarlin hingga saat ini.

Berikut adalah visi, misi dan tujuan PKBM Tunas Pratama:¹²⁰

a. Visi

Memfasilitasi semua lapisan masyarakat yang putus sekolah guna membentuk pribadi yang cerdas, terampil, bertanggungjawab, mandiri dan memiliki jiwa besar dalam menghadapi tantangan jaman.

b. Misi

- 1) Mewujudkan masyarakat yang komunikatif.
- 2) Mewujudkan masyarakat yang tanggap dan bisa menangkap peluang pasar serta memanfaatkannya dengan positif.
- 3) Mewujudkan masyarakat yang memiliki kecakapan hidup
- 4) Mewujudkan kesadaran yang luas seluruh lapisan masyarakat akan pentingnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) bagi pembangunan masyarakat serta bersedia berpartisipasi untuk mendukung PKBM baik secara langsung maupun tidak langsung.

¹²⁰D. PAWB. (2020)

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam segala aspek baik pendidikan sosial maupun budaya.
- 2) Membentuk masyarakat yang terampil dan berakhlak mulia.
- 3) Ikut berperan aktif dalam pengentasan buta huruf dan kemiskinan bersama pemerintah sebagai wadah pengembangan diri masyarakat.

2. Perencanaan lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di PKBM Tunas Pratama

Perencanaan pendidikan merupakan sebuah kunci efektivitas suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Terlebih pada pendidikan nonformal yang bisa dikatakan sebagai bagian dari tantangan bagi perencana pendidikan. Sifatnya yang begitu beragam menjadi tantangan tersendiri bagi perencana pendidikan.

Sesuai dengan sejarah berdirinya PKBM Tunas Pratama didirikan karena adanya instruksi langsung dari Dinas Pendidikan, maka sesegera mungkin menyiapkan apa yang harus dipenuhi dalam mendirikan PKBM sesuai dengan pedoman operasionalnya. Hal-hal yang perlu disiapkan yaitu dengan merencanakan pelaksanaan sekurang-kurangnya 3 (tiga) jenis kegiatan, data calon warga belajar, penyediaan pendidik atau tutor, sarana prasarana, media dan alat pembelajaran, data pengelola serta rencana anggaran dana. Perencanaan diawali dengan perumusan dan penetapan visi misi dan tujuan lembaga . Visi misi dan tujuan PKBM Tunas Pratama telah dipaparkann pada sub bab sebelumnya.

Persiapan pembentukan PKBM Tunas Pratama diprakarsai oleh perorangan yakni Ibu Herlina Triayuda. Berikut pernyataan Direktur Tunas Pratama mengenai sejarah awal dibentuknya PKBM Tunas Pratama:

PKBM Tunas Pratama didirikan pada tahun 2003 yang mendirikan Ibu Herlina Triayuda yaitu ibu saya yang saat ini menjadi Kasi peserta didik di Dinas Pendidikan Kota Blitar bagian Pendidikan Non Formal (PNF), jadi pada saat itu sebelumnya tahun 2003 sudah menjadi tutor di PKBM yang lain, kemudian setelah itu beliau mendapatkan kesempatan membuat PKBM yang diminta langsung Dinas Pendidikan untuk

membuat PKBM di Sananwetan. Karena di kecamatan itu harusnya ada 2 PKBM yang berdiri, jadi sudah ada satu PKBM yang berdiri diminta lagi untuk berdiri, jadi PKBM Tunas Pratama menjadi yang kedua.

Sosialisasi awal dulu pergerakannya dari 2003 sampai sebelum tahun 2015 itu rata-rata adalah jemput bola. Jadi sempat juga mendirikan PKBM di tempat lain misalnya di daerah A, yang dimana nanti tutornya orang-orang di daerah A tersebut namun induknya masuk ke kami karena itu sistemnya jemput bola. Melihat saat ini proses sosialisasinya jauh lebih efektif ketika kami memberikan informasi kepada masyarakat bukan kami yang datang ke komunitas menjelaskan eh ini ada PKBM, tetapi kami merasa masyarakatnya saja yang mencoba mencari tahu. Jadi ada 2 arah walaupun sekarang peserta didiknya dari kabupaten tapi mereka semua informasi didapatkan dari media sosial tanpa harus kami mendatangi mereka.¹²¹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembentukan PKBM Tunas Pratama setelah merumuskan visi misi lembaga selanjutnya proses sosialisasi, pada awalnya sosialisasi yang bertujuan memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat setempat tentang perlunya pendirian PKBM, utamanya didasari adanya peraturan dimana di setiap kecamatan diharuskan ada 2 (dua) PKBM yang berdiri. Kemudian sosialisasi untuk mendapatkan masyarakat sasaran, sistem pemasarannya mulai tahun berdiri sampai tahun 2014 yakni kurang lebih 12 tahun dengan sistem jemput bola atau mendatangi masyarakat itu sendiri. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin deras akan teknologi, PKBM Tunas Pratama mengoptimalkannya dengan adanya media sosial.

Perencanaan PKBM Tunas Pratama dilaksanakan dengan baik, yaitu meliputi penyusunan rencana kerja. Rencana kerja ini tentu memiliki klasifikasi pada pelaksanaannya, seperti harian, mingguan, semester dan tahunan. Perencanaan ini melalui musyawarah atau rapat, dimana didalamnya ada keputusan yang ditentukan, menentukan tujuan yang jelas, menentukan program yang akan diselenggarakan, menyusun rencana anggaran, menentukan sumber daya manusia yang bekerja, dan menyiapkan sarana prasarana yang digunakan. Langkah-langkah

¹²¹W. DPKBM. HIC. 29-01-2021. 14.00-17.00 WIB

perencanaan seperti mengidentifikasi kebutuhan, menyusun anggaran, dalam mengidentifikasi warga belajar dengan melibatkan unsur pemerintah setempat.

Penentuan program diputuskan dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat berdasarkan hasil musyawarah. Berikut pernyataan dari Direktur PKBM Tunas Pratama Kota Blitar:

Setiap PKBM minimal harus memiliki 3 program, diawal berdiri PKBM Tunas Pratama Kota Blitar memiliki program keaksaraan, kesetaraan dan Taman Baca Masyarakat (TBM) . Namun setelah tahun 2015 Kota Blitar dinyatakan sudah bebas buta aksara, sehingga di tahun itu program keaksaraan dihentikan. Saat itu semua anak punya kesempatan untuk sekolah dimana saja selama itu negeri dan gratis. Tidak ada namanya sulit mencari sekolah dan rebutan cari sekolah, selain itu juga diberlakukan adanya sistem zonasi. Meskipun nilai anak berapapun selama anak kota, mau sekolah SD SMP SMA tetap bisa. Jadi saat ini yang utama PKBM Tunas Pratama Kota Blitar mengakses yang paling besar adalah kesetaraan, Taman Baca Masyarakat (TBM) dan beranjak ke keterampilan, keterampilan ini sudah dimasukkan ke kurikulum sekarang.¹²²

Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa jenis kegiatan atau program yang dikembangkan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dimana sebelum tahun 2015 Kota Blitar masih terdapat banyak yang buta aksara sehingga titik fokus penyelenggaraan PKBM pada program keaksaraan. Kemudian setelah tahun 2015 dinyatakan sudah bebas dari buta aksara, program keaksaraan dihapuskan dan digantikan dengan program keterampilan yang saat ini sangat dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupannya di masa depan. Tepatnya sejak 2019 PKBM Tunas Pratama Kota Blitar lebih fokus mengakses pada program kesetaraan paket A, B, C, Taman Baca Masyarakat (TBM) dan keterampilan (Pendidikan Kecakapan Kerja/PKK). Berikut adalah program yang diselenggarakan PKBM Tunas Pratama Kota Blitar pada periode 2019 sampai sekarang:

¹²²W. DPKBM. HIC. 29-01-2021. 14.00-17.00 WIB

a. Program Kesetaraan

Program kesetaraan terdiri dari pendidikan kejar paket A (setara SD/MI), pendidikan kejar paket B (setara SMP/MTs) dan pendidikan kejar paket C (setara SMA/SMK/MA). Program ini terbagi menjadi 2 yaitu program reguler umum dan program reguler *online*. 1) Program reguler umum, proses pembelajaran dilakukan dengan sistem semi *online* dimana warga belajar melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas dan untuk penugasan dikirim ke aplikasi. Dalam program ini diprioritaskan bagi warga belajar yang berusia dibawah 21 tahun. 2) program reguler *online*, proses pembelajaran dilakukan dengan sistem *full online* dimana warga belajar melakukan pembelajaran tatap muka dan mandiri melalui aplikasi. Pada program ini diprioritaskan bagi warga belajar yang bekerja, atau berusia diatas 21 tahun serta berada di wilayah di luar Blitar Raya.

b. Taman Baca Masyarakat (TBM)

Taman Baca Masyarakat (TBM) Gema Pustaka bertujuan untuk meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat, serta tempat untuk mendapatkan informasi. TBM Gema Pustaka menyediakan berbagai bahan-bahan bacaan, baik koran, majalah, tabloid, buku, kamus ensiklopedia, serta buku tentang budaya nusantara selain itu juga menyediakan bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif) dan buku pelajaran agama. Selanjutnya TBM akan berperan sebagai tempat layanan informasi, memperluas wawasan, hiburan edukatif, pembinaan watak dan moral, serta tempat belajar keterampilan.

c. Pendidikan Kecakapan Kewirausahaan (PKW)

Selama ini Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) identik dengan pendidikan kejar paket untuk penyetaraan, padahal masyarakat yang belajar di PKBM juga dilatih untuk berwirausaha. Di PKBM Tunas Pratama tidak hanya melayani masyarakat untuk mendapatkan pelajaran formal saja, namun juga mendapatkan pelatihan

kewirausahaan. Program kecakapan kewirausahaan ini berupa pelatihan membuat jilbab lukis, kuliner dan membuat konten Youtube. Dilansir dari Tribun Jatim.com, pada tahun 2018 membuat kerajinan jilbab lukis adalah program baru untuk ibu-ibu peserta PKBM Tunas Pratama. Selain itu di era digital ini, para peserta PKBM juga dikenalkan dengan dunia daring (online).¹²³ Berikut penjelasan dari Direktur ke-4 PKBM Tunas Pratama:

Membuat kerajinan jilbab lukis ini program baru untuk ibu-ibu peserta PKBM di tempat kami. Kerajinan tersebut menjadi pekerjaan sampingan bagi ibu-ibu peserta PKBM. Harapannya mereka bisa berwirausaha sendiri setelah keluar dari PKBM.

Pelatihan kewirausahaan ini bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap PKBM. Selama ini, masyarakat menganggap PKBM hanya sebagai pelarian bagi masyarakat yang putus sekolah dan ingin mengikuti ujian kesetaraan. Padahal kegiatan di PKBM bukan hanya soal pendidikan kejar paket. Para peserta PKBM mendapat pendidikan tambahan berupa pelatihan di bidang lain.

Pengenalan dunia daring (online) disebabkan karena ke depan sistem pembelajaran di PKBM juga secara online. Tahun lalu, ujian nasional peserta kejar paket juga menggunakan computer.¹²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sejak 2018 sudah mulai dikenalkan dengan dunia digital dan direncanakan untuk pembelajaran secara daring (online). Sedangkan pada pelatihan di bidang kuliner, PKBM Tunas Pratama menggandeng Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Blitar. Pelatihan ini sudah menghasilkan sebuah produk kuliner icon dengan nama “BELITART”.

Pada program selain pendidikan kesetaraan, perencanaan bersifat insidental berupa penyusunan proposal program kegiatan, utamanya pada program PKW. Program ini dilakukan saat mendapat bantuan dari pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak dilakukan setiap tahun tetapi hanya ketika akan mendapat bantuan dana program.

¹²³O. BTJ. 24-03-2021

¹²⁴O. WRPKBM. 15-12-2020

Adapun langkah-langkah perencanaan program dipaparkan oleh Staf Kelembagaan PKBM Tunas Pratama, sebagai berikut:

Pertama kita menyusun proposal kegiatan disertai anggaran dana, kemudiandiajukan ke Dinas Kota. Apabila proposal di acc Dinas Kota mengajukan ke provinsi lolos di acc lagi provinsi mengajukan ke pusat. Misal di acc pun itu biasanya dana tidak bisa penuh sesuai apa yang kami ajukan, cair setengah saja sudah bersyukur.¹²⁵

Selanjutnya perencanaan pengelolaan peserta didik. Peserta didik pada pendidikan nonformal biasa disebut dengan warga belajar. Warga belajar PKBM Tunas Pratama Kota Blitar datang dari berbagai problematika atau *background* yang bermacam-macam, begitu juga dengan visi dan tujuannya yang berbeda-beda. Saat ini ada 2 (dua) macam warga belajar di PKBM Tunas Pratama Kota Blitar, yaitu:

- a. Warga belajar sekolah regular, adalah siswa pada paket A, B, C yang pengelolaannya berada di bawah naungan langsung PKBM Tunas Pratama Kota Blitar. Mayoritas problematikanya karena putus sekolah, namun ada juga karena tidak lulus, belum menempuh pendidikan formal SD/SMP/SMA.
- b. Warga belajar sekolah pondok, adalah siswa yang berasal dari kemitraan dengan LPQ Dzikrul Qur'an Pondok Pesantren Bustanul Muta'alimat Kota Blitar. Pimpinan pondok pesantren berinisiasi mengadakan jalinan kerjasama dengan PKBM Tunas Pratama Kota Blitar dalam rangka agar santrinya mendapat ijazah kesetaraan sehingga santrinya lulus dari pesantren tidak hanya sebagai seorang *tahfidzul qur'an* saja tetapi juga diakui sebagai lulusan sekolah yang setara dengan sekolah formal. Warga belajar ini bersifat homogen, yakni berasal dari santri putra saja.

Hal ini dipaparkan oleh Direktur PKBM Tunas Pratama Kota Blitar, sebagai berikut:

Peserta didik kami sangat beragam dengan visi dan tujuan yang berbeda-beda. Kami ada 2 jenis sekolah, sekolah regular dan sekolah pondok.

¹²⁵125 W. SKLPKB. S. 05-02-2021.14.00-17.00 WIB

Sekolah regular yang kita kelola sendiri muridnya dengan daftar ke kita. Mereka dari kalangan tekanan permasalahan orang tua, kecelakaan hamil di luar nikah, anak tersangkut kasus kriminal, anak dari keluarga kurang mampu, anak yang tidak nyaman sekolah di sekolah formal, bahkan orang dewasa yang tentunya di umur yang sudah tidak produktif untuk sekolah. Kemudian ada namanya sekolah pondok, kami bekerjasama dengan sekolah *dzikrul qur'an* pondok putra *tahfidzul qur'an*. Kami mengajar disana untuk sekolah pendidikan non formalnya supaya para santri memiliki ijazah kesetaraan dari kami.¹²⁶

Peneliti menggali data dari beberapa warga belajar untuk mengetahui alasan serta tujuan memilih menuntut ilmu di pendidikan non formal utamanya di PKBM Tunas Pratama. Peneliti mewawancarai dua warga belajar dengan latar belakang yang berbeda, yaitu dari kalangan warga belajar di usia produktif dan non produktif. Bagi warga belajar di usia produktif mengatakan bahwa adanya ketidaknyamanan dan merasa bosan belajar di pendidikan nonformal sehingga lebih memilih belajar di pendidikan nonformal PKBM Tunas Pratama. Berikut pemaparannya:

Jadi bermula aku merasa bosan untuk belajar di sekolah formal yang jadwalnya begitu padat mulai pagi hingga siang bahkan sore dan membuat aku tidak bisa maksimal di kegiatan lain. Aku kan suka tari, nyanyi dan lainnya, kegiatan ini tidak bisa maksimal ketika aku sekolah di sekolah formal. Akhirnya aku memutuskan pada kelas 11 di semester 2 pindah ke sekolah PKBM. Awalnya aku juga tidak paham apa itu PKBM, tapi aku coba mencari informasi ternyata ini aku rasa jauh lebih baik dibanding sekolah di formal karena kegiatanku bisa juga lebih fokus. Tentu awalnya orang tua menolak kak. Orang tua pasti berpikir kan sudah sekolah di sekolah formal yang bagus mengapa harus pindah ke sekolah nonformal, tapi setelah aku jelaskan alasanku akhirnya mereka mendukung. Memang aku orangnya tidak bisa kak kalau harus fokus belajar di pagi hari seperti di sekolah formal gitu. Sebelum memutuskan sekolah di PKBM aku sudah pindah sekolah sebanyak 2 kali di SMA.¹²⁷

Sedangkan warga belajar lainnya seorang ibu rumah tangga berusia 30 tahun yang putus sekolah sejak dari kelas 2 SMP. Penyebab putus sekolah baginya gelar atau sebuah identitas itu tidak penting dalam dunia lapangan kerja karena yang terpenting adalah kemampuan yang dimiliki. Namun setelah menikah baru menyadari bahwa antara keduanya identitas

¹²⁶W. DPKBM. HIC. 29-01-2021. 14.00-17.00 WIB

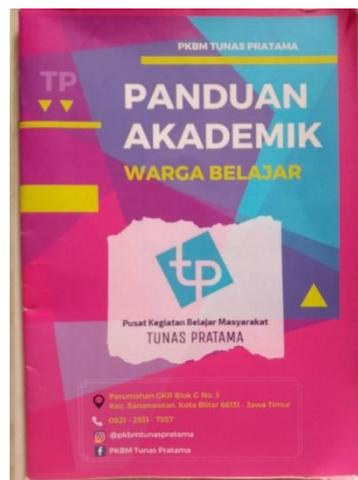
¹²⁷W. WPKBM. FL. 15-02-2021. 16.00-17.00 WIB

dan kemampuan haruslah seimbang sehingga memutuskan untuk kembali sekolah meskipun disibukkan dengan mengasuh anaknya. Berikut penjelasannya:

Saya sudah berusia 30 tahun, dulu putus sekolah sejak kelas 2 SMP karena saya merasa identitas atau gelar itu tidak penting dalam dunia lapangan kerja dan yang terpenting adalah kemampuan tetapi ternyata semuanya harus imbang antara gelar dan kemampuan harus ada semua. Karena saya masih ingin terus belajar dan meningkatkan kualitas diri maka saya memutuskan untuk sekolah kembali.¹²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa warga belajar di PKBM begitu beragam, baik dari latar belakang visi dan tujuannya. Peneliti mengapresiasi dari proses belajar di PKBM siapapun bisa belajar dalam kondisi apapun, seorang ibu yang sedang menyusui bayinya pun masih menyempatkan diri untuk tetap semangat belajar.

Pada buku panduan akademik warga belajar PKBM Tunas Pratama, dimuat tata cara dan tahapan pendaftaran penerimaan warga belajar.



Gambar 4.1 Buku Panduan Akademik PKBM Tunas Pratama¹²⁹

Alur pendaftarannya yaitu tahap pertama, mengisi formulir pendaftaran baik secara langsung atau *online*. Kemudian melengkapi berkas-berkas pendaftaran berupa ijazah terakhir, SKHUN terakhir, raport terakhir, KTP, akta kelahiran, dan kartu keluarga. Selanjutnya tes

¹²⁸W. WBPkBM.NS. 17-02-2021. 09.00-10.00 WIB

¹²⁹D. PAWB. (2020)

penempatan kelas yaitu seleksi melalui test potensi akademik dan wawancara yang dilakukan oleh pengelola. Tahap ini digunakan untuk menentukan tingkatan dan kelompok belajar mana yang akan dimasuki oleh calon warga belajar sesuai dengan kemampuannya. Pendaftaran penerimaan warga belajar dilaksanakan sewaktu-waktu. Dipaparkan pula oleh Staf Kelembagaan PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

PPDB kami buka setiap waktu dan setiap saat di kantor. Kami tidak menentukan seperti sekolah formal dimana ada masanya di bulan apa, jadi bebas kapan pun mereka mau daftar maka kami tetap *open*.

Kemudian untuk tatacara nya sekarang di masa pandemi seperti ini untuk meminimalisir tatap muka secara langsung kami utamakan memakai *online*. Pertama mengisi formulir secara *online* dilanjutkan dengan *placement test* dan terakhir tes wawancara, dimana tujuan wawancara disini lebih pada pengenalan awal untuk melihat siapa yang mendaftar. Sebagai pengelola kami harus tahu yang mana anak yang mau sekolah. Karena kadang ada orang tua yang memaksakan padahal anaknya kurang berminat, tentu hal ini akan berdampak pada pembelajarannya.

Prosedur pendaftaran dan persyaratan yang harus dipenuhi juga bisa diakses melalui website resmi PKBM Tunas Pratama. Bagi calon warga belajar yang domisilinya jauh bahkan dari luar kota bisa mengunjungi website sekaligus mendaftar secara *online*.



Gambar 4.2
Prosedur Registrasi Dimuat dalam Website Resmi PKBM Tunas Pratama¹³⁰

¹³⁰ O. WRPKBM. 12-08-2020

Acuan penempatan kelas ditentukan pada usia dan adanya berkas yang dilampirkan, yaitu ijazah dan raport terakhir. Hal ini disampaikan oleh Staf Kesiswaan PKBM Tunas Pratama Kota Blitar sebagai berikut:

Secara teknis, penempatan kelas dilihat dari pembuktian ijazah terakhir ataupun raport terakhir yang dijadikan sebagai acuan jika dia sudah pernah sekolah, kemudian diakumulasikan dengan hasil *placement test* nya. Namun untuk yang kelas akhir (kelas 3) dibuktikan dengan adanya raport di semester 1 dan hasil *placement test* nya, bisa masuk di kelas 3 jika waktu dalam memasukkan data ke dapodik masih mencukupi. Sedangkan jika belum pernah sekolah sama sekali maka acuannya adalah usia. Sekiranya masih usia anak sekolah maka akan dipaksa untuk masuk ke tingkatan yang sesuai dengan usianya. Jadi kami memang mengikuti banyak pertimbangan-pertimbangan. Namun pastinya kalau anak usia sekolah masukkan di kelas sesuai dengan usia sekolahnya dan misalkan seharusnya sudah lulus dengan kemampuannya yang cukup serta ada bukti raport, dia boleh masuk melanjutkan sekolahnya yang dahulu.¹³¹

Berbeda dengan sekolah reguler, pendaftaran sekolah pondok menyesuaikan dengan PPDB yang ada di pondok pesantren. Penerimaan dilaksanakan satu tahun sekali, tidak ada penambahan di tengah pembelajaran seperti di sekolah reguler. Berikut paparan dari Direktur PKBM Tunas Pratama Kota Blitar:

Kalau pendaftaran sekolah pondok tidak sewaktu-waktu, karena pondok ada sifatnya PPDB. Kami akan menerima calon warga belajar satu tahun satu kali tidak ada penambahan sama seperti masuk sekolah swasta. Teknisnya berapa bulan sebelum PPDB nanti pihak pondok akan menyampaikan sekalian dengan *placement test* kejar paket kesetaraan, jadi PPDB nya menyesuaikan dengan PPDB masuk pondok. Kemudian dari sini dipetakan penempatan kelasnya disesuaikan dengan raport akhirnya, jika tidak ada berarti mulai dari kelas tingkatan awal.¹³²

Dominasi warga belajar PKBM Tunas Pratama Kota Blitar mereka yang masih pada usia produktif sekolah baik program paket A, B maupun C. Setiap masa penerimaan warga belajar baru selalu memberi batasan di setiap jenjang kelasnya, kuota maksimal 60 orang. Jika dalam satu kelas sudah memenuhi 60 orang, maka disarankan untuk turun kelas masuk di kelas sebelumnya. Meskipun pendaftar membeludak, PKBM Tunas Pratama Kota Blitar tidak akan menambah kuota pada batasan

¹³¹W. SKSPKBM. DSA. 09-02-2021. 18.30-21.00 WIB

¹³²W. DPKBM. HIC. 29-01-2021. 14.00-17.00 WIB

kemampuannya tersebut. Hal ini sesuai dengan paparan penjelasan dari Direktur PKBM Tunas Pratama Kota Blitar:

Di PKBM Tunas Pratama Kota Blitar tidak mengenal istilah PPDB, walaupun sekolah kejar paket yang lain diawal semester pasti *menge-blast* PPDB. Kami selalu membuat *statement* bahwa pendaftaran sewaktu-waktu, pendaftaran tidak pernah ditutup tetapi jika kuota terpenuhi maka akan turun kelas. Jadi kami tidak akan menambah jumlah kuota kemampuan kapasitas kelas.¹³³

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa PKBM Tunas Pratama tidak mengutamakan kuantitas, pembatasan kuota tersebut disesuaikan dengan kemampuan pengelola dalam mengoptimalkan layanannya. Hal senada juga dipertegas oleh Direktur PKBM Tunas Pratama pada kesempatan lain sebagai berikut:

Jika ditanya mengenai berapa ranking PKBM Tunas Pratama dilihat dari jumlah murid kami selalu di urutan ke-3. Karena jika warga belajar (WB) mencapai kurang lebih 150 saya pribadi akan *stop* pendaftaran. Hal ini didasari bahwa setiap WB sangat unik sehingga 150 adalah batasan kami untuk meng-*handle* mereka. Kualitas sangat penting untuk kami ketimbang kuantitas. Di PKBM lain bisa sampai 200 lebih, bagi kami memang butuh banyak energi untuk meng-*handle* para WB ini.¹³⁴

Berikut adalah data warga belajar PKBM Tunas Pratama pada tahun ajaran 2020/2021:



Gambar 4.3 Grafik Data Warga Belajar Tahun Ajaran 2020/2021¹³⁵

¹³³W. DPKBM. HIC. 29-01-2021. 14.00-17.00 WIB

¹³⁴W. DPKBM. HIC. 15-07-2021. 09.00-10.00 WIB

¹³⁵D. DWB. 05-03-2021

Ketersediaan pendidik atau biasa disebut dengan tutor dan narasumber teknis perlu disiapkan dengan baik untuk memenuhi persyaratan dalam pembentukan PKBM. Pendidik atau tutor pada PKBM Tunas Pratama harus memenuhi beberapa kriteria, yakni a) kompetensi profesional yang berupa penguasaan materi pembelajaran, pedagogic dan pengalaman mengajar, b) memiliki kompetensi personal yang berupa kepribadian yang menjadi teladan, berakhlak mulia, dan sabar, c) memiliki kompetensi sosial dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif, d) kualifikasi akademik yang dimiliki tutor PKBM Tunas Pratama dengan pendidikan minimal harus lulusan strata 1 (S1) dan linear dengan program mata pelajaran yang diajarkan. Tenaga pendidik dan kependidikan PKBM Tunas Pratama terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang ditunjang dengan pengalaman mengajar yang profesional. Adapun daftar tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan ada pada *lampiran 6*.

Selain persiapan dari segi personalianya yang tidak kalah penting penunjang utama terlaksananya suatu program yaitu adanya sarana dan prasarana. Perbedaan PKBM Tunas Pratama dengan PKBM lainnya di Kota Blitar yaitu pada sarana dan prasaranya. Di PKBM lain semua sudah memiliki gedung pribadi sehingga pembelajaran bisa berlangsung lebih nyaman. Selama kurang lebih 17 tahun berkiprah, PKBM Tunas Pratama Kota Blitar belum memiliki gedung sendiri. Kantor pusat sebagai tempat kesekretariatnya masih dipinjami rumah pribadi milik Ibu Herlina Triayuda sebagai pendiri. Sedangkan ruang kelas pembelajarannya, PKBM Tunas Pratama menjalin kerjasama dengan SMK Angkatan '45 Kota Blitar sebagai upaya mengoptimalkan proses pembelajaran yang nyaman. Selain itu untuk kelas pondoknya bermukim di LPQ Dzikrul Qur'an Pondok Pesantren Bustanul Muta'alimat Kota Blitar. Sehingga penyelenggaraan PKBM Tunas Pratama Kota Blitar tidak berada dalam satu lokasi.

Secara singkat hal ini disampaikan oleh Direktur PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Dalam hal sarana prasarana adalah perbedaan kami dengan PKBM lainnya yang semua sudah memiliki gedung sendiri sehingga pembelajarannya bisa berlangsung dengan nyaman. Gedung ini adalah milik ibu saya, beliau meminjami kami kantor ini. Di bawah sebagai rumah sedangkan lantai 2 memang dipinjamkan kepada PKBM. Ruang kelas pembelajaran saja kami bermitra dengan SMK Angkatan '45, jadi kalau pagi untuk anak SMK sore sampai malamnya kami yang menempati, karena mereka juga minim peserta didiknya hanya kurang lebih 10.an siswa. Sedangkan untuk kelas pondoknya kami bermitra dengan LPQ Dzikrul Qur'an Ponpes Bustanul Muta'alimat Kota Blitar. Mereka asli mukim namun sekolahnya daftar ke kami.¹³⁶

Namun dalam pemenuhan sarana lain, seperti dukungan fasilitas buku tergolong cukup baik. Koleksi buku tersebut selain fasilitas Taman Baca Masyarakat, juga sebagai fasilitas utama pendukung bagi warga belajar di sekolah pondok. Karena mengingat warga belajar yang berada di pondok hanya bisa mendapatkan sumber pembelajaran dari buku saja, lain halnya di sekolah reguler yang bisa mendapatkan sumber belajar dari internet juga. Selain itu juga PKBM Tunas Pratama mencetak modul pembelajaran sebagai pegangan utama siswa. Modul tersebut disusun oleh pengampu atau tutor masing-masing sesuai dengan mata pelajarannya.



Gambar 4.4
Dokumentasi Fasilitas Buku untuk Taman Baca dan Sumber Utama
Belajar bagi Sekolah Pondok¹³⁷

¹³⁶W. DPKBM. HIC. 29-01-2021. 14.00-17.00 WIB

¹³⁷D. FB. 03-02-2021

Selain fasilitas buku, sarana lain penunjang pembelajaran utamanya dikala pandemi ini tersedia laboratorium pembelajaran yang memadai. Laboratorium ini berupa komputer yang disediakan untuk memfasilitasi para tutor dan warga belajar yang kesulitan mengikuti pembelajaran secara daring (*online*) yang tentunya selalu didampingi oleh pengelola. Warga belajar kapan saja dipersilahkan datang ke lembaga agar bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Berikut pemaparan dari Direktur PKBM Tunas Pratama:

Sejauh ini fasilitas sarana komputer masih digunakan pada tutornya, belum ke siswanya. Siswa itu misalkan ketika *placement test* sangat diperlukan sarana ini karena anak kesulitan mengerjakan dalam edmodo dan tidak ada sarana ponsel dan sebagainya fasilitas ini bisa dipakai. Ketika tugas mulai banya kami persilahkan mengerjakan disini tidak harus di jam pembelajaran, selamanya tugasnya masih ada di edmodo bisa mengerjakan mandiri disini. Tapi belum bisa dipakai secara masal karena saat ini belum ada tatap muka secara langsung.¹³⁸



Gambar 4.5 Dokumentasi Laboratorium Pembelajaran sebagai Fasilitas para Tutor dan Warga Belajar Dikala Pandemi¹³⁹

Perencanaan teknis penyelenggaraan suatu program dirancang dengan musyawarah seluruh pemangku kepentingan. Penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan di setiap awal tahun ajaran baru segenap pengelola selalu menggandeng seluruh tutor untuk merembukkan bersama.

¹³⁸W. DPKBM. HIC. 29-01-2021. 18.30-21.00 WIB

¹³⁹D. FLP. 03-02-2021

Hal ini didasarkan atas paparan dari Direktur PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Berbicara menghadapi masa pandemi ini kami perlu merencanakan bagaimana mensiasati sistem yang terbaik untuk kelas online dengan mencari *wingwing solution*. Kami pengelola menawarkan sebuah sistem kepada tutor kemudian setelah 2 bulan berjalan kami adakan 2 kali evaluasi. Evaluasi pertama kami sodorkan dengan meminta tutor mengisi *googleform* menanyakan kendala yang dihadapi dan apakah sistem yang kami berikan tersebut masih bisa dipertahankan atau tidak, kalau tidak kami meminta masukannya. Kemudian rapat besar untuk persiapan semester 2, kami tanyakan kembali apakah ada sistem yang perlu diubah sistemnya, ternyata mereka mengatakan sistem tersebut sudah *fit* dengan kondisi tutor dan WB.¹⁴⁰

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa dalam merencanakan teknis penyelenggaraan program terkhusus pada program pendidikan kesetaraan, pihak pengelola membuat suatu sistem terlebih dahulu kemudian diberikan atau ditawarkan kepada tutor, selanjutnya tutor memberikan tanggapan (*feedback*) jika ada perubahan maka harus dirubah dengan meminta dan mempertimbangkan masukan-masukan dari tutor. Sedangkan untuk program selain kesetaraan, teknis penrencanaannya terlebih dahulu harus mengajukan proposal kegiatan kepada Dinas Pendidikan. Hal lebih teknis disampaikan oleh staf kelembagaan PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Program PKW itu awalnya kami mengajukan dulu, jika di acc kemudian dananya bisa turun kami baru bisa melaksanakan. Dan disitu beserta pematerinya, yang sudah pernah terlaksana BELITART itu pemateri dari lokal Blitar sendiri berasal dari pengusaha UMKM.¹⁴¹

Kemudian media pembelajaran yang digunakan di PKBM Tunas Pratama adalah berupa *power point* (PPT), aplikasi “edmodo”, “zoom” dan “whatsapp”. Ketika pembelajaran berlangsung secara normal aplikasi “zoom” hanya digunakan bagi warga belajar yang mengikuti program reguler online saja, sedangkan program reguler umum proses pembelajaran secara langsung di kelas bersama tutor, aplikasi “edmodo” dan “whatsapp” hanya digunakan ketika proses pembelajaran secara

¹⁴⁰W. DPKBM. HIC. 29-01-2021. 14.00-17.00 WIB

¹⁴¹W. SKLPKBM. S. 05-02-2021.14.00-17.00 WIB

mandiri. Di sisi lain untuk sekolah pondok hanya menggunakan *power point* (PPT), mengingat bahan ajar mereka hanya mengandalkan modul dan buku karena keterbatasan adanya gawai dan internet. Berikut paparan dari Direktur PKBM Tunas Pratama:

Media pembelajaran berupa aplikasi edmodo dan zoom kami gunakan setelah adanya inisiasi oleh Dinas Pendidikan Kota Blitar. Seiring berjalannya waktu kami yang memulai untuk menerapkan kelas daring dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi tersebut dimulai sejak 2019, namun digunakan secara penuh sejak masa pandemi ini sekitar bulan Maret 2020. Sebenarnya mulai adanya isu-isu pembelajaran semua harus daring itu, ada website yang dikembangkan langsung oleh Kemendikbud namanya seTARA Daring khusus untuk pendidikan non formal. Website ini seperti edmodo atau facebook yang juga ada ruang untuk *sharing-sharing* antar tutor. Masalahnya kami lebih dulu dikenalkan dan diajarkan aplikasi edmodo oleh Balai Pengembanagn Program Pendidikan Non Formal (BPPAUD) Surabaya. Kami pun lebih tertarik dengan edmodo selain itu juga karena sudah terbiasa dengan operasionalnya. Tapi kami harus mulai membuka opsi untuk masuk ke SETARA Daring, bagaimanapun juga itu adalah website resmi jadi paling tidak kami terdaftar dan tahu perkembangannya.¹⁴²

Berikut adalah website resmi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang membuat fitur seTARA daring untuk wadah pembelajaran khusus bagi pendidikan kesetaraan selama pandemi. Fitur ini sebagai *Learning Management System* (LMS) yang menyediakan kelengkapan pemebelajaran dari perencanaan, pelaksanaan sampai ke penilaian pembelajaran.



Gambar 4.6 Fitur seTARA Daring yang dikembangkan Kemendikbud¹⁴³

¹⁴² W. DPKBM. HIC. 03-02-2021. 18.30-21.00 WIB

¹⁴³ O. WFSDK. 25-02-2021

Perancangan pembelajaran di PKBM Tunas Pratama disusun berdasarkan kompetensi dan kemampuan siswanya. Hal ini dianggap begitu penting disebabkan kemampuan menguasai materi setiap warga belajar berbeda, mengingat tidak jarang adanya perbedaan usia juga. Pelajaran yang ditempuh di PKBM tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan formal, beberapa mata pelajaran yang dipelajari di pendidikan non formal ini seperti PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS. Lebih lengkapnya bisa dilihat pada *lampiran 6*.

Selain mata pelajaran wajib untuk penyetaraan dengan sekolah formal, PKBM Tunas Pratama memiliki beberapa mata pelajaran tambahan. Karena sifatnya tambahan maka mata pelajaran tersebut belum tentu ada pada PKBM lain. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing lembaga. Dipaparkan oleh Direktur PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Kami sangat memprioritaskan kesehatan mental serta kesiapan warga belajar untuk menjadi bagian dari masyarakat, karena hampir seluruh WB memiliki beragam masalah sehingga perlu menguatkan kesehatan mental dan kesiapan WB untuk berdiri secara mandiri sebagai bagian dari masyarakat. Sehingga di mata pelajaran kami ada mata pelajaran pendidikan kemasyarakatan dan pendidikan psikologi. Sejauh ini masih kami yang menyelenggarakan adanya mata pelajaran tersebut. Jadi secara spesifik mata pelajaran tambahan kami adalah pendidikan psikologi, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan wawasan kebangsaan (untuk nasionalisme) dan kelas inspirasi.¹⁴⁴

Harapan kami dan saat ini sudah mulai kami rencanakan yaitu kedepannya semua mata pelajaran akan terintegrasikan dengan kesehatan mental. Hal ini dimulai dengan memberikan pelatihan kepada semua tutor tentang kesehatan mental itu sendiri, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran tutor lebih mudah untuk mengintegrasikannya.¹⁴⁵

Lebih jelas juga disampaikan oleh Staf Kelembagaan PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Pada pelajaran kelas inspirasi kami taruh pada saat Masa Orientasi Warga Belajar (MORWABEL), biasanya kalau di sekolah formal disebut MOS dengan mendatangkan orang-orang yang bisa menginspirasi yang

¹⁴⁴W. DPKBM. HIC. 03-02-2021. 18.30-21.00 WIB

¹⁴⁵W. DPKBM. HIC. 15-08-2020. 09.00-10.00 WIB

memiliki latar belakang keaktifan pada bidang tertentu. Misalnya yang sudah terlaksana yaitu dari seorang yang konsen di bidang penggerak perempuan.¹⁴⁶

Hal senada juga ditambahkan oleh Staf Kesiswaan PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Mata pelajaran pemasyarakatan dan wawasan kebangsaan itu masuk pada pembelajaran muatan lokal (mulok), sedangkan pada kelas inspirasi itu hanya sekedar tambahan pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari warga belajar. Perencanaannya dengan cara dari kami mengidentifikasi kira-kira apa yang dibutuhkan warga belajar. Misalkan warga belajar kok seperti ini, sepertinya mereka membutuhkan sosok-sosok baru untuk menggugah semangatnya lebih giat belajar. Setiap dari identifikasi itu berkaitan dengan mengapa diadakan pelajaran konseling karena siswa yang masuk ke PKBM pasti memiliki masalah.¹⁴⁷

Berdasarkan paparan tersebut, PKBM Tunas Pratama betul-betul menyiapkan perencanaan layanan yang prima sebagai upaya peningkatan kualitas proses layanan pendidikan pada masyarakat yang lebih optimal. Dengan memberikan pelajaran tambahan tersebut diharapkan mampu menguatkan kesehatan mental dan kesiapan masyarakat untuk berdiri secara mandiri sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri. Sehingga dari segi output pun tidak akan kalah saing dengan mereka yang mengenyam pada pendidikan formal sekalipun.

Dari sisi pendidik atau tutor juga memiliki perencanaan yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran dimana perencanaan tersebut harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Mulai dari strategi, metode serta alat dan bahan pembelajaran, terlebih yang dihadapi warga belajar dengan berbagai macam problematikanya. Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu tutor PKBM Tunas Pratama, sebagai berikut:

Sebagai seorang tutor tentu ada persiapan khusus dengan perencanaan yang matang juga, karena yang kita hadapi adalah temen-temen yang dalam tanda kutip tidak mendapatkan pendidikan yang selayaknya, kalau kita kasih yang berat-berat nanti takutnya mereka malah lari. Apalagi sejarah karena saya mengampu sejarah, sejarah itu dari dulu menjadi momok yang luar biasa dengan stigma pembelajaran yang membosankan. Jadi saya membuat materi pasti saya sederhanakan

¹⁴⁶W. SKPKBM. S. 05-02-2021.14.00-17.00 WIB

¹⁴⁷W. SKPKBM. DSA. 09-02-2021. 18.30-21.00 WIB

seenak mungkin. Contohnya sejarah kemerdekaan jika mengikuti kurikulum yang ada pasti rumitnya bukan main dan pasti mengantuk. Apalagi mereka kan tidak fokus untuk belajar, ada yang sambil kerja dll, pasti sambil ada aktivitas lain. Biasanya saya memakai power point saya kasih gambar-gambar. Kalau di sekolah formal kan mengikuti prosedur aman karena memang mereka konsen untuk belajar, kalau ini kan tidak jadi tentu lebih diistimewakan.¹⁴⁸

Salah satu hal yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah tentang kurikulum yang digunakan. Kurikulum pendidikan nonformal macamnya beragam yaitu berpusat pada kepentingan peserta didik, yang disesuaikan dengan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik itu sendiri. Sedangkan kurikulum yang diterapkan di PKBM Tunas Pratama khususnya pada program pendidikan kesetaraan saat ini masih penyesuaian dengan kurikulum 2013 (K13). Hal ini disampaikan oleh Direktur PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Berbicara mengenai kurikulum memang agak susah. Terutama kita berbicara K13 , waktu itu masih akhir dari Menteri Pak Muhajir, kami baru dikasih informasi bahwa memang baru ditata sama Dinas dengan dikasih pelatihan dan sebagainya untuk persiapan K13 maksimal tahun 2020 harus sudah terlaksana, 2020 ada pandemi dan berganti juga mentrinya, habis itu fokusnya lebih ke sekolah formal sekolah formal sekolah formal. Jadi sampai sekarang pun kalau mau ditanya sekarang ada K13 ada kurikulum kedaruratan masih sangat susah sekali untuk PKBM melakukan penyesuaian kurikulum karena standarnya yang kayak gimana kami masih raba-raba, mengingat sifatnya K13 juga masih belum lama hitungannya kurang lebih masih 3 tahunan dari *launching* yang pertama. Bahkan misal meminta di Dikda untuk meminta acuan K-13 yang benar-benar versi PKBM yang detail pasti belum ada.

Tetapi selama 3 tahun itu kami lihat dari tahun 2020 sudah dianggap tidak ada apa-apa tidak ada instruksi dan sebagainya karena kasusnya pandemi, kemudian juga di tahun sebelumnya di tahun kedua proses pemberian informasi ada yang semacam workshop dan sebagainya kalau untuk sekolah nonformal masih sangat kurang, kita masih berusaha menyesuaikan dengan sesuai kemampuan kita untuk adaptif dengan K13 itu dengan versinya masing-masing. Jadi ini yang agak susah, kemungkinan kalau pandemi sudah selesai saat ini kami masih membuat rancangan bagaimana bisa mendatangkan dari BPPAUD untuk benar-benar memberikan materi ke tutor bagaimana membuat K13 dengan segala perangkat pembelajarannya yang sampai benar-benar sesuai dengan versinya pendidikan kesetaraan, bukan diambil dicomot-comot dari pendidikan formal yang kemudian kita coba setara-setarakan, itu

¹⁴⁸W. TPKBM. RA. 09-02-2021. 18.30-21.00 WIB

yang masih banyak terjadi. Padahal seharusnya tidak jika kita melihat kondisi yang ideal jelas tidak seperti itu, tapi kalau kondisi lapangan dengan yang seperti ini yang bisa dilakukan ya hanya tutor yang memang sudah paham sekali dengan K13 di sekolah formal akhirnya mereka mengubah mainsetnya ke pendidikan non formal, tapi kan tutor di pendidikan nonformal beragam, ada yang bukan guru sama sekali. Jadi kita mencoba sendiri meramu sendiri kita gimanakan sesuai kemampuan anaknya sesuai dengan berapa kali pertemuannya saja. Lebih sekali tantangan pendidikan di model online kayak gini juga kita sudah kasih materi seminimalis mungkin anaknya tidak paham.¹⁴⁹

Hal senada dinyatakan oleh Staf Kurikulum PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Maksimal tahun 2020 ada kebijakan bahwa semua harus menggunakan K13, namun sejauh ini di Kota Blitar belum ada PKBM yang sudah murni dan ideal menggunakan K13. Semua masih masa peralihan. Bahkan misal meminta di Dikda untuk meminta acuan K-13 yang benar-benar versi PKBM yang detail pasti belum ada. Jadi ini kami benar-benar masih proses penyesuaian.¹⁵⁰

Paparan tersebut dapat dipahami bahwa PKBM Tunas Pratama masih terus berusaha merancang kurikulum yang adaptif dan selaras dengan K13 yang ada. PKBM Tunas Pratama menyadari bahwa para tutor belum semuanya mampu memahami dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan K13. Oleh karena itu sedang direncanakan upaya untuk mendatangkan dari BPPAUD agar dapat benar-benar memberikan materi ke tutor bagaimana membuat K13 dengan segala perangkat pembelajarannya yang sampai benar-benar sesuai dengan versinya pendidikan kesetaraan.

Tidak kalah penting satu hal sebagai pendukung pelaksanaan suatu program adalah adanya pembiayaan. Pada awal beroperasi PKBM Tunas Pratama tentu menggunakan dana mandiri. Hal demikian disampaikan oleh Direktur PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Dana dari awal tentu dana mandiri, bisa dibilang kami itu seperti bakul soto, dimana kami yang membuat kami yang mendanai dan kami sendiri juga yang mengajari. Kemudian seiring berjalannya waktu kami dapat mengajukan untuk meminta dana dari pemerintah, namun juga tidak mudah kita benar-benar mintanya harus berbentuk proposal dengan

¹⁴⁹W. DPKBM. HIC. 29-01-2021. 14.00-17.00 WIB

¹⁵⁰W. SKPKBM. PR. 05-02-2021. 14.00-15.00 WIB

hardfile, itu pun dengan alur yang lama sampai teracc nya. Jadi pertama kita mengajukan ke Dinas Kota kemudian jika di acc dinas kota mengajukan ke provinsi lolos di acc lagi provinsi mengajukan ke pusat. Misal di acc pun itu tidak bisa penuh sesuai apa yang kami ajukan, cair setengah saja sudah bersyukur. Karena memang dana yang dikucurkan pemerintah itu tidak semudah seperti dana yang dikucurkan pada sekolah formal.¹⁵¹

Berbicara terkait pembiayaan adalah hal yang sensitif, untuk memulai suatu yang baik perlu adanya pengorbanan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan yang dilalui PKBM Tunas Pratama sebagai upaya untuk dapat mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat secara optimal. Dalam peraturan pendanaan atau anggaran pada PKBM dijelaskan bahwa sumber-sumber pendanaan berasal dari; a) swadana, hasil usaha/produksi, b) pemerintah daerah dan pusat, c) lembaga/instansi terkait, d) lembaga-lembaga keuangan, e) perusahaan/industri, f) sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Seiring berjalannya waktu PKBM Tunas Pratama dapat mengajukan ke pemerintah, saat ini sumber dana utama dalam pelaksanaan program berasal dari dana pemerintah daerah dan pusat serta biaya personal dari peserta didik.

Pembiayaan di PKBM didapatkan dari bantuan pemerintah pusat dan pemerintah daerah (APBN dan APBD) melalui Dinas Pendidikan Jawa Timur dan Dinas Pendidikan Kota Blitar. Selain itu juga ada dana yang didapat dari peserta didik, berikut pemaparan dari Direktur PKBM Tunas Pratama:

Selain dana dari pemerintah, ada biaya personal dari peserta didik tetapi ini pun juga tidak bisa pasti penuh. Dalam satu tahun ada yang hanya menipkan uang 300 ribu, ada yang sampai lulus bisanya hanya 200 ribu. Karena memang ya kembali lagi peserta didik kami dari berbagai macam kalangan. Ada yang visi mereka masuk ke PKBM untuk memenuhi persyaratan kerja di luar kota, misal A diajak temennya bekerja ke luar kota di tahun 2022 untuk mendapatkan uang dengan syarat memiliki ijasah, berarti dia memiliki uang yang cukup masih di tahun 2022 nanti sedangkan sekolahnya dari sekarang, kasus seperti ini kan harus kami maklumi. Karena ya itu peserta didik kami sangat beragam dengan visi dan tujuan yang berbeda-beda.¹⁵²

¹⁵¹W. DPKBM. HIC. 29-01-2021. 14.00-17.00 WIB

¹⁵²W. DPKBM. HIC. 29-01-2021. 14.00-17.00 WIB

Serangkaian pernyataan dan paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan lembaga pendidikan non formal di PKBM Tunas Pratama dijalankan sesuai aturan pedoman operasional PKBM. Meskipun awal berdirinya PKBM Tunas Pratama bisa dikatakan sebagai pelengkap untuk memenuhi peraturan keberadaan PKBM di setiap daerah, namun PKBM Tunas Pratama terbukti mampu menunjukkan performanya melalui perkembangan dalam bentuk perencanaan yang lebih lengkap menyertai kegiatan pendidikan yang berlangsung pada lingkungan masyarakat. Berbagai upaya perencanaan telah dilakukan PKBM Tunas Pratama, seperti penentuan sistem pendidikan yang berkaitan dengan kurikulum, kesiapan alternatif-alternatif dalam pemecahan masalah dan strategi dalam mencapai tujuan PKBM Tunas Pratama itu sendiri. Hal tersebut semua dilaksanakan demi mengoptimalkan layanan-layanan yang disediakan sehingga dapat memberikan layanan prima kepada masyarakat.

3. Pengorganisasian lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di PKBM Tunas Pratama

Setelah suatu perencanaan dibuat, selanjutnya yang harus dilakukan proses pengorganisasian. Namun sebelum mengeksekusi dalam pelaksanaan program tentu ada tahap yang menjadi dasar dari kegiatan manajemen yaitu pengorganisasian. Dengan pengorganisasian akan mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian berupa kegiatan pengaturan dengan pembagian tugas sesuai tanggungjawab dan wewenang bagi setiap personalia.

Pengorganisasian pada PKBM Tunas Pratama memiliki struktur organisasi ketua PKBM dengan dibantu staf pada bidang masing-masing serta tenaga pendidik dan kependidikan. Pengorganisasian dilakukan oleh pengelola berdasarkan tanggungjawab dan wewenang dari setiap bagian yang sudah ditetapkan uraian tugasnya. Ketua sebagai poros penyelenggara fungsinya mengorganisir para anggota yang dipimpin

terutama pada pengambilan keputusan. Bentuk struktural PKBM Tunas Pratama yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Berikut pemaparan Direktur PKBM Tunas Pratama:

Pedoman bentuk struktur organisasi kalau di sekolah kesetaraan sebenarnya sudah ada tapi sifatnya sudah sangat ringkas sekali. Ada pedomannya mulai tahun 2006 aturannya belum banyak berubah sampai sekarang, jadi hanya penyesuaian saja. Kalau disitu sebenarnya yang paling utama hanya ada ketua, sekretaris, bendahara, kemudian bagian kurikulum dan kesiswaan ini harusnya jadi satu dan satu lagi itu namanya kemitraan atau humas untuk mengakses dana keterampilan sama ada kepastakaan. Ini adalah struktur yang benar 5 bagian ini harus dimiliki. Jadi kalau di sekolah pendidikan non formal jauh lebih ringkas walaupun sebenarnya sekolah kesetaraan itu setara kita punya SD, SMP, SMA dalam 1 lembaga yang kecil ini, jadi semua kita jadikan satu. Setelah itu baru kita bagi sendiri ini bagian pondok siap koordinator nya, yang sekolah malam siapa.¹⁵³

Lebih lanjut dijelaskan dengan gamblang terkait tanggungjawab pada setiap bagian, sebagai berikut:

Saya sebagai ketua penyelenggara dan rangkap jabatan *double job* di Bu Liana menjadi sekretaris dan bendahara. Kemudian dibawahnya Bu Desy bagian kesiswaan ada Bu Solikah bagian kelembagaan dan kelembagaannya, kemudian Bu Putri bagian kurikulum. Bagian kesiswaan bertugas bagaimana materi itu bisa di *delivery*-kan pembagian tugas untuk tutor, bagian kurikulum yang sifatnya lebih ke pembagian tugas jadwal kemudian melihat nilai anak apa perlu remedi pembuatan rapot dari tutor diserahkan untuk kami olah menjadi rapor yang berhubungan dengan kesiswaan. Bagian kurikulum benar-bener berbicara lebih ke kurikulumnya bisa dibilang perencanaannya buku yang mau dipakek apa. Kalau bagian kelembagaan itu jika di sekolah sebagai operator semua kelembagaan dan aplikasi, data siswa masuk sampai keluar, berhubungan dengan kelembagaan, aplikasi dan program. Sebenarnya kami ada pustakawan dan humas yaitu bu nikmah, namun beliau resain karena menikah. Jadi sebenarnya ini kami belum merombak struktur organisasai karena memang benar-bener baru berubah. Harusnya ini ada pustakawan dan bagian humas. Kenapa kok ada humas karena kami bekerjasama dengan sekolah pondok, kami ada 2 jenis sekolah, sekolah regular dan sekolah pondok.¹⁵⁴

Pelaksanaan pengorganisasian di PKBM Tunas Pratama berjalan sesuai berdasarkan tugas pokoknya masing-masing (TUPOKSI). Kinerja

¹⁵³W. DPKBM. HIC. 03-02-2021. 18.30-21.00 WIB

¹⁵⁴W. DPKBM. HIC. 03-02-2021. 18.30-21.00 WIB

pengurus harian sudah baik dan bisa dikatakan optimal meskipun di sisi lain para staf bahkan ketua penyelenggara pun juga sebagai tutor. Penilaian ini dipaparkan oleh Direktur PKBM Tunas Pratama dari sudut pandang seorang ketua, sebagai berikut:

Kinerjanya sudah baik, mereka sangat profesional bisa dibilang lebih profesional dibanding saya, karena memang mereka jauh sudah mendalami terkait ini, dulu saya kan hanya bendahara ya tau nya tentang keuangan sedangkan mereka sudah memahami bagaimana di lapangannya. Kami disini tidak hanya semata-mata kerja tapi kami juga keluarga, karena memang *touch* hubungan kami sudah begitu dekat dan *trust*-nya juga sudah terbangun. Jadi kami tidak hanya *teamwork* tetapi malah *familywork*. Kalau boleh jujur kami dibanding PKBM yang lain itu jauh lebih kompak, yaitu tadi karena *touch* dan *trust* sudah begitu kuat. Selain itu juga PKBM lain itu dari awal berdiri ketua penyelenggaranya sama sampai sekarang sedangkan kita sudah berubah sebanyak 4 kali, tentu dinamikanya sudah berbeda termasuk dikarenakan adanya faktor usia ketua penyelenggaranya.¹⁵⁵

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan PKBM lebih didominasi system kekerabatan. Selain itu, faktor kepemimpinan juga sangat menentukan dinamika pengelolaan PKBM. Unjung tombak pelaksanaan pengelolaan PKBM Tunas Pratama adalah pada jajaran pengurus harian, pengurus tidak akan berjalan maksimal tanpa ada pengorganisasian yang baik dari seorang pemimpin. Karena semua hal yang mengkoordinir adalah bagian kantor, salah satunya tanggungjawab pemenuhan tugas bagi setiap warga belajar bukanlah pada seorang tutor melainkan para jajaran staf agar semuanya bisa berjalan secara optimal dan dengan hasil yang maksimal. Jika pada pendidikan formal seorang guru memiliki tanggungjawab penuh mengenai keberlangsungan pembelajarannya, mulai memonitoring kehadiran siswa, penyelesaian tugasnya dan lain sebagainya, berbeda dengan tutor pada PKBM Tunas Pratama. Tugas bagi tutor hanya membuat materi, mengoptimalkan proses mengajarnya dan ketika UAS hanya membuat soalnya saja. Untuk itu dalam kinerjanya, jajaran pengurus harian selalu berusaha menciptakan suasana tidak hanya sebagai rekan kerja namun sebagai keluarga agar

¹⁵⁵W. DPKBM. HIC. 03-02-2021. 18.30-21.00 WIB

lebih terasa ringan dalam melaksanakan berbagai macam tanggungjawab dan wewenangnya.

Jika tugas tutor disamakan dengan guru pada pendidikan formal dirasa hasilnya akan kurang maksimal, terutama di kala pandemi yang belum diketahui kapan berakhirnya. Sehingga mau tidak mau jajaran pengurus harian harus lebih kerja ekstra untuk mengelola keterlaksanaan program-program PKBM agar tetap mampu berjalan secara optimal dengan hasil yang maksimal. Hal ini dipaparkan oleh Direktur PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Apabila semua tugas dibebankan kepada tutor, akan berjalan hanya 60%. Sebenarnya sudah mulai meningkat. Kalau dulu sama sekali di sekolah lama ketika tatap muka, mereka cuma datang mengajar dan tugas saat itu juga dikumpulkan jadi tidak ada tugas yang dibawa pulang, misal dibawa pulang nanti dari bagian kesiswaan memberikan form penilaian. Kalau sekarang kadang tugas masuk di grub umum kemudian kami harus masukkan ke grub mata pelajaran. Tutor pun tidak jarang sudah angkat tangan, akhirnya harus kami yang turun tangan untuk mencari anaknya dan memberikan info agar segera mengumpulkan tugas untuk mendapatkan nilai.

Ketika ujian akhir, tugas tutor hanya mengumpulkan dengan sebelumnya membuat soal, nanti setelah itu semuanya sampai masuk edmodo dengan memasukkan soal satu persatu, sampai memberikan draf nilai itu adalah tugas kami dan bukan tutor. Harusnya memang tutor, namun karena itu tidak semua tutor mampu menguasai edmodo. Padahal kami sudah lama menggunakan edmodo namun mengapa tidak semua tutor bisa, sebab dulu tutor bagian program reguler online, dimana mereka adalah orang pilihan yang mengajar. Dan di masa pandemi ini semua dituntut bisa mengoperasikan baik tutor maupun warga belajar, tapi adanya faktor usia sehingga beberapa tutor belum mampu menguasai. Warga belajar saja banyak yang kurang paham nanti kalau bertanya kepada tutor dan tutor pun kurang menguasai malah repot.¹⁵⁶

Tugas pengurus harian memang banyak dan cukup melelahkan, namun pada pelaksanaannya para pengelola tetap maksimal dan bersemangat dalam mengeksekusi. Seperti pemaparan salah satu staf yang diamanahi menjadi Staf Kelembagaan sebagai berikut:

“Memilih masuk di dunia pendidikan nonformal jika hanya ingin mendapatkan hasil pada perkara *financial* saja, tentu yang didapat hanya capek dan lelahnya saja. Saya bergabung di PKBM ini selain memang

¹⁵⁶W. DPKBM. HIC. 05-02-2021. 18.30-21.00 WIB

linear dengan lulusan saya, namun terlepas dari itu karena adanya panggilan moral dan saya suka dengan hal ini.”¹⁵⁷

Dari pemaparan tentang pengorganisasian dapat dipahami bahwa di PKBM Tunas Pratama memiliki struktur organisasi yang lengkap dengan tanggungjawab dan wewenangnya. Telah dijelaskan mengenai uraian tugas setiap personalia baik dari jajaran pengurus harian maupun tutornya sehingga data tersebut menunjukkan yang mana pengorganisasian PKBM Tunas Pratama telah dilaksanakan dengan baik. Kepengurusan PKBM Tunas Pratama bekerja bukan hanya sekedar *teamwork* namun menjadi *familywork*. Hal ini bisa dilihat adanya rangkap jabatan dan uraian tugas yang mengakomodir setiap bagian struktur organisasi demi tercapainya tujuan bersama.

4. Pelaksanaan lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di PKBM Tunas Pratama

Pada pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Program utama di PKBM Tunas Pratama adalah program pendidikan kesetaraan, segala tenaga dan pikiran difokuskan untuk membuat sistem yang tetap adaptif dengan berbagai macam peraturan yang ada namun tetap fleksibel dan tidak memberatkan warga belajar. Proses pembelajaran di PKBM Tunas Pratama berlangsung mulai hari Senin sampai Jum'at, namun dibuat dengan beberapa sistem yang disesuaikan dengan kompetensi dan kondisi warga belajar. Ada 2 proses pembelajaran yang ada di PKBM Tunas Pratama, yaitu sebagai berikut:

a. Program Reguler Umum

Pada program ini pembelajaran dilakukan dengan dua sistem, yaitu Tatap Muka (TM) – Tutorial (T) dan Mandiri (M). Tatap Muka (TM) – Tutorial (T) merupakan proses pembelajaran secara langsung di kelas bersama tutor. Pembelajaran ini berlangsung mulai hari Senin sampai Rabu pada pukul 18.30-21.00 WIB bertempat di SMK Angkatan '45. Kemudian Mandiri (M) merupakan proses pembelajaran

¹⁵⁷W. SKPKBM. S. 05-02-2021. 14.00-15.00 WIB

dimana warga belajar secara mandiri mengerjakan penugasan di rumah dengan menggunakan aplikasi pembelajaran online. Pembelajaran dengan sistem ini berlangsung pada hari Kamis sampai Jum'at melalui media pembelajaran “Edmodo” dan “Whatsaap”.

b. Program Reguler Online

Pada program ini pembelajaran dimana sistem Tatap Muka (TM) – Tutorial (T) dan Mandiri (M) dilakukan via daring (*online*) dengan menggunakan media pembelajaran online. Adapun pelaksanaannya berlangsung mulai hari Senin sampai Jum'at namun jam nya menyesuaikan karena memang mayoritas warga belajar yang memilih mengikuti program ini adalah mereka yang bekerja dan berusia di atas 21 tahun serta domisilinya berada di luar wilayah Blitar Raya. Media pembelajarannya melalui “Edmodo, Zoom dan Whatsaap”. “Edmodo” digunakan untuk seluruh proses pembelajaran mandiri seperti materi, tugas, dan evaluasi. “Zoom” digunakan saat proses Tatap Muka (TM). Kemudian “Whatsaap” digunakan sebagai media pertukaran informasi antara tutor dan warga belajar.

Penyelenggaraan dengan sistem Tatap Muka (TM) – Tutorial (T) dan Mandiri (M) ini adalah inovasi sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan adanya regulasi bahwa semua PKBM maksimal tahun 2020 harus sudah menggunakan kurikulum 2013 (K13). Namun karena dirasa belum memungkinkan diterapkan secara penuh, maka PKBM Tunas Pratama membuat sedikit perubahan dengan tetap berusaha adaptif menyesuaikan pedoman resmi K13. Berikut pemaparan terkait sistem pembelajaran oleh Direktur PKBM Tunas Pratama:

Sebenarnya kami belum sesuai dengan pedoman yang resmi karena K13 itu harus Senin-Jum'at, kami belum memungkinkan seperti itu ke anak-anak. Jadi yang kami buat adalah jadwal pasti Senin-Rabu, Kamis-Jum'at itu adalah ekstensi pembelajaran. Anak-anak tahunya pembelajaran hanya Senin-Rabu, tapi jika banyak tugas yang belum diselesaikan di hari-hari itu bahkan pasti tidak diselesaikan, di hari Kamis-Sabtu itu tambahan untuk mengerjakan sisa tugas-tugasnya. Jadi kami tetap memberikan prosesnya itu sampai Jum'at. Hal ini sebenarnya masa transisi untuk menambah proses pembelajaran. Karena sebenarnya

dimana-mana proses pembelajarannya masih rata-rata 2 hari pertemuan, malahan kami sudah menambah menjadi 3 tetapi menuju ke-4 pasti kalau orangnya kerja kan tidak mungkin. Kalau di K13 itu misalkan Senin-Jum'at selama satu semester itu 6 hari pertemuan cuman tatap mukanya itu boleh tatap mukanya satu semester hanya 2 kali saja, zoom cuma 2 hari saja. Jadi diawal pertemuan tutor hanya memberikan materi dan tugas-tugas saja sisanya mereka untuk mengerjakan tugas dikasih deadline diakhir. Di jadwal M (mandiri) bukan berarti tutor hanya memberikan materi misal ada yang kebingungan tugas ataupun ada pertanyaan, mulai jam setengah 7 sampai jam 9 di jam itu tutor tetap meluangkan waktu untuk melayani anak-anak. Makanya kami sepakat membuat statement bahwa pembelajaran yang ketemu dengan tutor itu Senin-Rabu, tapi Kamis dan Jum'at adalah masih boleh mengumpulkan tugas yang belum diselesaikan sehingga anak-anak tetap belajar.¹⁵⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di PKBM Tunas Pratama belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman resmi bisa dikatakan belum ideal sesuai dengan standart K13, namun masih pada proses transisi tahap penyesuaian dengan mempertimbangkan kompetensi dan kondisi peserta didik. Meskipun demikian, PKBM Tunas Pratama selangkah lebih maju dibanding PKBM lainnya di Kota Blitar, karena proses pembelajarannya dikemas dengan padat namun tetap fleksibel yang mampu memahami kondisi peserta didiknya.

Program kesetaraan diatas langsung dibawah naungan PKBM Tunas Pratama, sedangkan ada program sekolah pondok dimana warga belajarnya berasal dari kemitraan dengan LPQ Dzikrul Qur'an Pondok Pesantren Bustanul Muta'alimat Kota Blitar. Kelas pondok terdiri dari 5 kelas yang semuanya berlangsung secara tatap muka di pondok, karena memang mukim disana dan tidak ada akses untuk media online. Sistemnya tutor datang mengajar langsung ke pondok dan media yang digunakan hanya modul serta buku yang dipinjamkan dari PKBM saja. Kelas pondok berlangsung selama 2 hari saja, yaitu hari Senin dan Kamis. Pada kelas pondok tidak menggunakan sistem Tatap Muka (TM) – Tutorial (T) dan Mandiri (M) seperti yang K13, tetapi dengan sistem “Blokings”. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penjadwalan dan supaya warga belajar

¹⁵⁸W. DPKBM. HIC. 05-02-2021. 18.30-21.00 WIB

tidak kebingungan. Selain itu jika langsung diberikan keseluruhan materi dirasa tidak akan tuntas sehingga dari awal sudah dipetakan dalam setiap mata pelajaran berapa kali pertemuan. Semisal mata pelajaran matematika total 4 kali pertemuan, maka langsung secara berurutan dari awal pertemuan hingga pertemuan ke-4 adalah matematika. Setelah itu sudah tidak ada matematika selama satu semester karena sudah dihabiskan diawal. Evaluasinya pun juga langsung diakhir pertemuan, jadi selesai mata pelajarannya langsung evaluasi. Perbedaannya dengan kelas reguler selama satu semester mata pelajarannya dibagi-bagi dari awal, sedangkan pada kelas pondok dimampatkan dengan langsung dituntaskan pada setiap mata pelajaran.

Pada materi konseling diberikan 2 kali pertemuan selama satu semester, yaitu diawal dan diakhir. Hal ini sebagai arahan dan bimbingan awal bagi warga belajar. Sekaligus pada jadwal yang sama juga disampaikan mata pelajaran pendidikan psikologi yakni materi kesehatan mental (*mental health*) yang menjadi salah satu keunggulan PKBM Tunas Pratama. Materi ini diampu langsung oleh Direktur PKBM Tunas Pratama, berikut penjelasannya:

Materi konseling disampaikan sebanyak 2 kali pertemuan. Jumlah materi wajib sudah begitu padat dan harusnya jadwal saya di 2 pertemuan itu sebenarnya bisa digunakan untuk mata pelajaran lain. Tapi ya materi ini juga dibutuhkan bagi warga belajar, mereka tetap harus dikasih arahan dulu, tetap harus mengulang apa pendidikan non formal itu seperti apa, bagaimana rohnya pendidikan non formal.¹⁵⁹

Pada mata pelajaran ini menjadi asupan dorongan warga belajar untuk tetap semangat dalam belajar. Melalui mata pelajaran pendidikan psikologi yang dicanangkan untuk menguatkan kesehatan mental dan kesiapan warga belajar diharapkan warga belajar dapat berdiri secara mandiri menjadi bagian dari masyarakat. Telah diakui juga bahwa pembelajaran ini menjadi salah satu pembelajaran yang menarik dan

¹⁵⁹W. DPKBM. HIC. 05-02-2021. 18.30-21.00 WIB

memberikan implikasi positif bagi warga belajar. Hal ini disampaikan oleh salah satu warga belajar PKBM Tunas Pratama, sebagai berikut:

Pendidikan psikologi sebagai penguatan kesehatan mental ini ya bisa dibilang adalah kelebihan dari PKBM Tunas Pratama. Jadi di setiap awal semester kita selalu mendapatkan bimbingan konseling yang diampu oleh Ibu Cici. Diawal semester kemarin ada materi tentang *love self*, dimana materi ini kita diminta membuat video untuk mengungkapkan kepada diri sendiri, seperti ungkapan maaf dan terimakasih kepada diri sendiri. Hal ini tentu jarang ya dilakukan oleh banyak orang, aku pun juga begitu tidak pernah kepikiran tentang hal ini padahal efeknya begitu penting bagi kehidupan kita. Ini pembelajaran yang menarik dan seru.¹⁶⁰

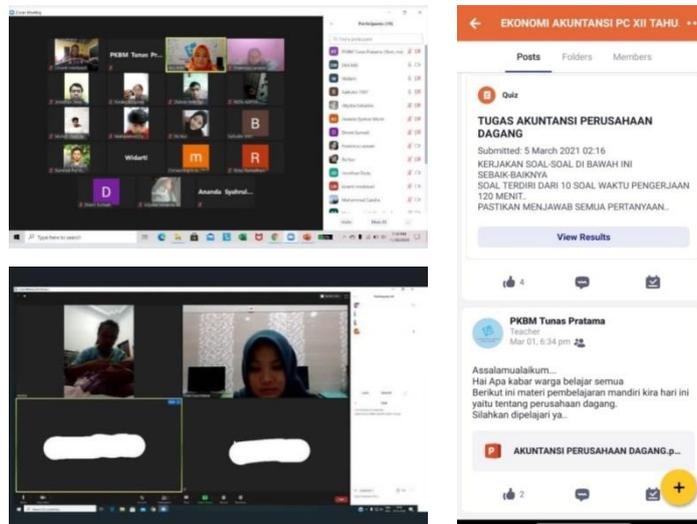
Ketika pembelajaran secara tatap muka di kelas, tutor yang akan mengendalikan seluruh keberlangsungan pembelajaran di kelas. Tugas para staf hanya mendampingi sekaligus melayani yang berkaitan dengan administrasi. Namun berbeda dengan di masa pandemi yang mewajibkan seluruh sistem pembelajaran secara daring (online). Mengenai sistem yang berlangsung selama pandemi dijelaskan langsung oleh Direktur Tunas Pratama sebagai berikut:

Ketika pertemuan langsung di kelas, tutor langsung dengan materinya dia *handle* kelasnya. Kemudian ada staf yang menunggu 2 orang bergiliran piket datang ke SMK angkatan'45, misal ada yang bertanya, membayar atau apa kami tetap ada bantuan dan hadir. Nanti kalau ada yang tidak hadir dan sudah mendekati 75% ketidakhadirannya sudah limit, jadi dia harus dihubungi dan dipacu di saat itu. Tapi kalau seperti ini di masa pandemi pembelajaran tatap muka via "Zoom" kami hanya bisa *megeblast* materi. Lebih lelah harus *me-maintenced* dengan banyak room, setiap hari kami harus menyiapkan link-link nya kemudian dikirim. Pembelajaran di "Zoom" itu ada batasannya, tidak selamanya tatap muka via "Zoom". Ketika belajar mandiri artinya nanti tugas kami serahkan ke tutor mau di "Edmodo" atau di "Whatsaap", ini berarti tidak ada zoom untuk memberi ruang agar warga belajar tidak "Zoom" terus karena kan pasti lelah juga.

Setiap setelah sesi pembelajaran pasti ada tugas, sehingga jika ada yang tidak hadir mengikuti zoom tetap ditagih tugasnya, jadi kita maksimalkan pada pengganti kehadiran. Misal tidak ikut sama sekali, kalau biasanya hanya penyampaian materi selesai yang tidak ikut ya gak dapat apa-apa, kayak gini nanti tugasnya dikirimkan, namun bedanya mereka harus belajar sendiri dengan materi itu. Dan karena pembelajaran kita malam maka nanti pengumpulan tugasnya dibatasi sampai pukul 23.59 hari itu

¹⁶⁰W. WBPkBM. FL. 15-02-2021. 16.00-17.00 WIB

juga, atau esoknya sesuai dengan kebijakan tutor masing-masing dan pengumpulan tugas tidak selalu di “Edmodo”.¹⁶¹



Gambar 4.7 Dokumentasi Pembelajaran Tatap Muka dengan Media “ZOOM” dan Pengelolaan Tugas di “EDMODO”¹⁶²

Selama pandemi PKBM Tunas Pratama lebih memaksimalkan penggunaan media “Zoom” sebagai pengganti tatap muka di kelas dan “Edmodo” sebagai pemberian tugas. Segala perangkat pembelajaran yang menyiapkan adalah jajaran pengurus harian atau staf, tidak terkecuali semua *room* “Zoom” yang akan digunakan. Tutor hanya menyiapkan materi dan memaksimalkan diri dalam mengajar. Staf pengelola mengendalikan setiap *room* pembelajaran, ketika semua sudah siap kemudian mempersilahkan tutor untuk memulai pembelajaran. Setelah tutor mengakhiri pembelajaran, tugas staf selanjutnya adalah cek kehadiran dengan memberikan *form* absensi di “Whatsaap” maupun mengabsen secara manual. Cek kehadiran secara manual digunakan untuk *cross-check* dengan absensi yang ada di *form* yang diisi langsung oleh warga belajar.

¹⁶¹W. DPKBM. HIC. 09-02-2021. 18.30-21.00 WIB

¹⁶²D. PTMZE. 08-02-2021

Gambar 4.8 Dokumentasi Checklist Kehadiran Pembelajaran melalui ZOOM¹⁶³

Pada kelas pondok pun diawal masa pandemi juga sedikit ada perubahan penyesuaian dengan kondisi. Awalnya di kelas pondok tidak tatap muka langsung dengan tutor, namun dengan penayangan video yang dibuat oleh masing-masing tutor. Dengan dioperatori oleh para staf di masing-masing kelas untuk memutar video apa yang mau disampaikan oleh tutor masing-masing. Hal ini sempat menjadi salah satu problema bagi pengelola PKBM Tunas Pratama diawal masa pandemi. Berikut pemamaparan dari Staf Kesiswaan PKBM Tunas Pratama:

Awalnya tidak tatap muka di pondok, tugasnya tutor hanya membuat video yang kemudian akan ditayangkan pada saat pembelajaran. Karena yang boleh masuk kesana adalah orang-orang tertentu. Para staf mengoperatori di masing-masing kelas untuk memutar video apa yang mau disampaikan oleh tutor masing-masing. Repotnya ketika yang dioperatori adalah mata pelajaran yang bukan kompetensi staf tersebut, sehingga kerepotan karena kurang memahami. Misalnya saya pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sedang mendampingi mata pelajaran Matematika, kemudian ada yang bertanya kebingungan terkait rumus, maka ya tentu akan kerepotan juga. Jadi tahap awal memutar video tutor menyampaikan kontrak pembelajaran sekaligus materi yang sudah dibuat, kemudian membagikan checklist tugas yang disertai dengan jadwal pengumpulannya. Sehingga di hari berikutnya para staf hanya mendampingi dan memastikan selama waktu pelajaran tersebut mereka benar-benar mengerjakan dan tidak berkeliaran. Setelah 2 bulan berjalan ada evaluasi kepada tutor dengan membagikan form evaluasi, tutor dibolehkan masuk.¹⁶⁴

¹⁶³D. AKPZ. 09-02-2021

¹⁶⁴W. SKPKBM. DSA. 09-02-2021. 18.30-21.00 WIB

Dengan sistem pembelajaran yang telah dipaparkan, antusiasme warga belajar cukup tinggi sekalipun di masa pandemi dan kondusifitasnya juga masih bisa berjalan dengan baik. Meskipun tidak jarang warga belajar yang ketika mengikuti pembelajaran sambil bekerja seperti menjadi penjual sambil melayani pelanggan namun mereka tetap semangat mengikuti pembelajaran di PKBM Tunas Pratama. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu tutor PKBM Tunas Pratama, sebagai berikut:

Kehadiran warga belajar tentu lebih banyak ketika formal sebelum pandemi, tapi di masa pandemi ini juga tidak sedikit yang hadir mengikuti pembelajaran di “zoom”. Saya salut sama temen-temen kejar paket karena perkara mengikuti “zoom” itu tidak mudah, ada yang disambi kerja juga. Saya rasa masih lumayan yang mau dan masih semangat mengikuti pembelajaran meskipun keadaannya online. Kehadirannya ada yang pernah rame 20 orang sampai 25 orang, 25 ini luar biasa sama saja masuk dulu apalagi pelajaran saya sejarah. Saya pribadi benar-benar merasa salut sama mereka yang masih semangat mau belajar via “zoom” dan mengikuti sampai habis, jika memikirkan kuotanya sudah habis berapa ini makanya begitu luar biasa.¹⁶⁵

Hal senada juga disampaikan oleh tutor PKBM Tunas Pratama yang mengampu mata pelajaran lainnya, sebagai berikut:

Saya mengampu mata pelajaran matematika di beberapa kelas. Kalau di kelas akhir kehadirannya bisa lebih dari 50% sedangkan yang di kelas X dan XI itu ya hanya beberapa. Jika ditanya kondusifnya, Alhamdulillah tetap kondusif namun ya itu kadang kehadirannya semisal jumlahnya 14 orang pernah yang masuk hanya 4 orang.¹⁶⁶

Selain sistem yang baik, tentu faktor bagaimana pengkondisian kegiatan belajar mengajar dengan kondisi warga belajar yang bermacam-macam tidak kalah penting. Hal ini yang menjadi tantangan bagi pendidik atau tutor dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Berikut penjelasan dari Tutor PKBM Tunas Pratama:

Pengkondisian tersebut tergantung pembawaan kita sebagai guru. Seperti sejarah ini kebanyakan guru sejarah kan tua, membosankan jadinya ngantuk sedangkan sekarang yang kita hadapi temen-temen yang bukan selayaknya jadi pasti ada persiapan khusus. Ya ini menjadi tantangan

¹⁶⁵W. TPKBM. RA. 09-02-2021. 18.30-21.00 WIB

¹⁶⁶W. TPKBM. EMS. 10-02-2021. 18.30-21.00 WIB

seorang tutor, bisa menggunakan kiasan-kiasan agar bisa lebih dipahami.¹⁶⁷

Terkait proses pembelajaran didukung dengan pernyataan salah satu warga belajar yang selalu antusias mengikuti pembelajaran di PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Pembelajarannya cukup menyenangkan, apalagi karena kan tidak sepadat seperti sekolah formal. Hanya saja untuk modulnya tidak se-tertata seperti di sekolah formal, kalau di sekolah formal kan modul memang sudah siap kemudian di setiap harinya guru menyampaikan materi yang sebelumnya kita bisa mempelajari. Namun kalau di PKBM kadang ya modulnya belum siap sehingga kita sebelumnya memang belum tahu apa yang akan dibahas. Meskipun demikian di sisi lain tutornya begitu menyenangkan dalam penyampaian materinya, mungkin ketika aku gak bersemangat itu karena memang tidak suka dengan mata pelajarannya saja. Kemudian untuk teman di kelas juga tidak kalah seru, di masa normal sekelas bisa 50-an orang sedangkan di masa pandemi sekelas sekitar 20-an orang. Perbedaan usia malah seru, mereka yang lebih dewasa memberikan banyak pengalaman, berbeda dengan sebaya di sekolah formal agak canggung malahan. Apalagi karena memang aku orangnya tidak mudah bersosial, bisa dibilang *introvert*, mereka yang lebih dewasa kan selalu yang memulai mengajak berbicara jadinya lebih santai.¹⁶⁸

Adanya pembatasan jumlah warga belajar yang diterima disebabkan memang adanya ketidakmampuan jajaran pengurus dalam mengelolanya jika melebihi batas maksimum. Dikhawatirkan semakin banyak kuantitas warga belajar maka pelayanan yang diberikan tidak maksimal. Terutama ketika masa-masa mendekati ujian akhir, tidak jarang banyak warga belajar yang tiba-tiba tanpa kabar ataupun yang tugasnya masih banyak dan belum terselesaikan, maka diharuskan sesegera mungkin mengambil tindakan untuk mencarinya dengan cara mengunjungi ke rumahnya (*home visit*). Jika jumlah warga belajarnya melebihi kemampuan, tentu hasilnya pun akan kurang maksimal. Sebagaimana disampaikan oleh Direktur PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Di PKBM lain banyak yang tanpa memberi batasan jumlah warga belajar yang diterima, ada itu salah satu PKBM yang sampai 200. Kalau kami seperti itu angkat tangan jika ada warga belajar yang tiba-tiba tanpa

¹⁶⁷ W. TPKBM. RA. 09-02-2021. 18.30-21.00 WIB

¹⁶⁸ W. WPKBM. FL. 15-02-2021. 16.00-17.00 WIB

kabar kemudian harus *home visit* satu persatu mencari mereka, belum lagi ditambah domisilinya yang begitu jauh. Makanya itu kami memberi batasan maksimum agar pelayanan yang diberikan bisa maksimal. Sekali lagi kami mengutamakan dari segi kualitas bukan kuantitas.¹⁶⁹

Selain program pendidikan kesetaraan, PKBM Tunas Pratama memiliki banyak program, yaitu Taman Baca Masyarakat (TBM) dan pelatihan berwirausaha. Kegiatan TBM ini dilaksanakan sebulan sekali dengan membuka lapak di tempat yang nyaman untuk masyarakat, salah satunya di Istana Gebang Kota Blitar. Hal ini disampaikan oleh Staf Kelembagaan PKBM Tunas Pratama, sebagai berikut:

Sebelum masa pandemi kami sebulan sekali pasti “ngelapak” membuka lapak untuk kegiatan taman baca. Biasanya yang paling sering di halaman Istana Gebang. Nanti masyarakat dan anak-anak banyak yang menghampiri kami.¹⁷⁰

Sedangkan program kecakapan kewirausahaan (PKW) dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan adanya kucuran dana dari pemerintah, sehingga jadwalnya tidak menentu dan batasan pelaksanaannya pun juga tidak menentu. Program ini dilaksanakan ketika dapat mengajukan anggaran, penyelenggaraannya apabila pengajuan tersebut diterima dan dapat dicairkan. Program kecakapan kewirausahaan yang sudah terlaksana di PKBM Tunas Pratama berupa pelatihan membuat jilbab lukis, kuliner dan membuat konten Youtube. Penyelenggaraan pelatihan membuat jilbab lukis pada pertengahan tahun 2018. Karya jilbab lukis tersebut sebulan bisa memproduksi sekitar 100 buah jilbab yang kemudian dipasarkan lewat Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Jawa Timur.

¹⁶⁹W. DPKBM. HIC. 09-02-2021. 18.30-21.00 WIB

¹⁷⁰W. SKLPKM. S. 05-02-2021.14.00-17.00 WIB



Gambar 4.9 Dokumentasi Program PKW Pelatihan Hijab Lukis¹⁷¹

Pada bidang kuliner, PKBM Tunas Pratama bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Blitar menyelenggarakan pelatihan kuliner “BELITART” bagi peserta didik luar sekolah bertempat di Kampung Cyber Blitar. Setiap sehari pelaksanaan diikuti oleh 20 orang peserta sehingga selama 5 hari ada sejumlah 100 peserta pelatihan tentang bagaimana membuat kue. Narasumber diambil dari salah satu pemilik usaha makanan (*catering*) yang cukup terkenal di Kota Blitar.



Gambar 4.10 Dokumentasi Program PKW Pelatihan Kuliner “BELITART”¹⁷²

Pada dasarnya program ini terlaksana pada tahun 2019, namun sampai saat ini ada beberapa dari masyarakat yang masih mengembangkan

¹⁷¹D. PPKW. 17-02-2021

¹⁷²D. PPKW. 17-02-2021

usaha tersebut setelah selesai mengikuti pelatihan. Hal ini disampaikan oleh Direktur PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Program keterampilan yang saat ini diakses keterampilan yang untuk masyarakat. Keterampilan yang kesetaraan ini murid-murid kami paket ABC, sedangkan yang keterampilan di PKK/PKW itu harus orang lain tidak boleh murid kami, misal masyarakat Kota Blitar, ibu-ibu, tukang becak atau siapapun yang membutuhkan pekerjaan keterampilan nanti dimodali dari program yang dianggarkan oleh pemerintah. Pada tahun 2018/2019 BELITART adalah produk dari PKW kami.¹⁷³

Hal senada juga ditambahkan oleh Staf Kelembagaan PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Program PKW pada pelatihan bidang kuliner yang menghasilkan produk BELITART ini, beberapa melanjutkan dengan membuka usaha sendiri setelah mengikuti pelatihan di PKBM. Hasil pelatihan kami pasarkan melalui media sosial dan kami tawarkan juga kepada warga belajar siapapun yang mau melanjutkan usaha tersebut melalui akun media sosial PKBM juga diperbolehkan”¹⁷⁴

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini bertujuan agar peserta didik PKBM Tunas Pratama akan mampu menciptakan peluang-peluang usaha sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomiannya, dengan demikian juga ikut serta membantu pemerintah mencapai suatu program dalam membentuk wirausaha-wirausaha muda. Selain itu memang untuk mengubah stigma masyarakat terhadap PKBM. Selama ini, masyarakat menganggap PKBM hanya sebagai pelarian bagi masyarakat yang putus sekolah dan ingin mengikuti ujian kesetaraan. Padahal kegiatan PKBM bukan hanya melulu soal pendidikan kejar paket, banyak pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk bekal dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Hasil dari beberapa kegiatan pada program PKW menunjukkan hasil jangka panjang dan menengah. Demikian juga dalam hal proses dan masukan telah menunjukkan sumbangan berarti bagi tercapainya keluaran seperti yang diharapkan.

Sebagai lembaga pendidikan non formal dimana esensinya memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat,

¹⁷³W. DPKBM. HIC. 29-01-2021. 14.00-17.00 WIB

¹⁷⁴W. SKLPKBM. S. 05-02-2021.14.00-17.00 WIB

diawal tahun 2018 PKBM Tunas Pratama memfasilitasi para anggota teater pelajar se-Blitar Raya menyelenggarakan program Sinau Teater Antropologi yang bekerjasama dengan beberapa organisasi yang bergerak pada bidang seni di Blitar, Malang dan Madura. Pada program ini terdapat dua kegiatan yaitu *workshop* dan pengenalan Teater Antropologi dengan menghadirkan salah satu tokoh teater muda Internasional. Program ini bertujuan memberikan wadah belajar bagi para aktor muda teater Blitar khususnya yang masih duduk di bangku sekolah untuk selalu belajar memahami bahwa seni pertunjukan dapat dijadikan sebagai jalan hidup.

Di tahun yang sama yaitu pada tahun 2018, PKBM Tunas Pratama juga menggelar Festival Inovasi Edukasi dan Kreativitas (Fiesta) Pendidikan Non Formal Kota Blitar yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Blitar. Festival ini menjadi ajang bagi peserta didik PKBM untuk memamerkan hasil kerajinannya. Dalam acara tersebut peserta didik PKBM juga menampilkan berbagai kesenian. Kegiatan ini juga sebagai upaya sosialisasi tentang PKBM ke masyarakat, karena memang pada saat itu sosialisasinya belum maksimal. Dengan kegiatan ini diharapkan stigma masyarakat terhadap PKBM bisa berubah. Masyarakat tidak menganggap PKBM hanya sebagai pelarian untuk mendapatkan ijazah penyetaraan, tetapi PKBM juga bisa menjadi pendidikan alternatif bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi kewirausahaan.

Penggunaan anggaran dana pada pembiayaan di PKBM Tunas Pratama mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan. Tata mekanisme dan tahapan pemberian bantuan dari pemerintah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 7 Tahun 2009 pasal 7 ayat 2 tentang pemberian bantuan kepada lembaga pendidikan non formal dan informal yang sudah dipaparkan Direktur PKBM Tunas Pratama yaitu; a) pengajuan proposal, b) penilaian proposal dan verifikasi lapangan, c) penetapan penerimaan bantuan, d) penyaluran bantuan, e) pelaporan pertanggungjawaban. Kebijakan penggunaan dananya juga mengacu pada juknis, begitu ada program harus disertai juknis. Juknis yang sudah

lengkap harus disertakan dengan laporannya secara garis besar laporan awal, laporan tengah dan laporan akhir.

Kesuksesan dalam pelaksanaan program tidak lepas dari jalinan kerjasama yang dibangun dengan para mitra. Jalinan kerjasama tersebut menjadi salah satu strategi yang telah dilakukan PKBM Tunas Pratama di bidang pengelolaan lembaga. Pada program selain pendidikan kesetaraan, PKBM Tunas Pratama telah banyak melaksanakan inovasi pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang tengah dibutuhkan masyarakat dengan mengandeng beberapa pihak yang kompeten di bidangnya. Selain itu program tersebut sebagai upaya mensosialisasikan serta mendekatkan jatidiri PKBM kepada masyarakat, dimana PKBM bukan hanya sebagai pelarian untuk mendapatkan ijazah penyetaraan, tetapi PKBM juga bisa menjadi pendidikan alternatif bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi dirinya. Hasil dari beberapa kegiatan pada program PKW menunjukkan hasil jangka panjang dan menengah. Adapun Mitra PKBM Tunas Pratama yaitu 1) Dinas Pendidikan Kota Blitar, 2) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISBA Blitar, 3) SMK Angkatan '45 Kota Blitar, 4) SMK PGRI 3 Kota Blitar, 5) LPQ Ta'limiyah Wa Tahfidz Al-Qur'an LPQ Dzikrul Qur'an Ponpes Bustanul Muta'alimat Kota Blitar, dan Pemerintah Desa Sanankulon, Kec. Sanankulon Kab. Blitar.

Dari hasil kerjasama itu juga PKBM Tunas Pratama mampu mentransformasikan menjadi satuan pendidikan nonformal yang unggul dalam 1) sarana prasarana yang mampu menjangkau masyarakat usia produktif, 2) manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang adaptif terhadap pengembangan IT, dan 3) manajemen kecakapan hidup peserta didik melalui pengembangan karakter.¹⁷⁵ Pada program pendidikan kesetaraan juga banyak melakukan inovasi sistem pembelajaran, di antaranya telah berhasil adaptif dengan perkembangan zaman yakni melaksanakan pembelajaran secara daring sejak sebelum masa pandemi dan mengintegrasikan materi kesehatan mental di setiap pembelajaran

¹⁷⁵D. CYPKBM. 12-03-2021

dengan tujuan sebagai penguatan kesehatan mental serta kesiapan warga belajar untuk berdiri secara mandiri sebagai bagian dari masyarakat.

Sebagai upaya mendapatkan hasil yang maksimal dan tercapainya tujuan yang diharapkan, PKBM Tunas Pratama mengadakan pembinaan baik pembinaan untuk tutor maupun warga belajar. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu tenaga pendidik, PKBM Tunas Pratama menggelar workshop kepada tutor yang berkaitan dengan aplikasi sarana prasarana kegiatan belajar berbasis IT.



Gambar 4.11 Dokumentasi Pelatihan Tutor Mengenai Aplikasi “EDMODO” sebagai Sarana Kegiatan Belajar Berbasis IT¹⁷⁶

Sedangkan pembinaan untuk warga belajar dibuktikan dengan adanya penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik pendidikan kesetaraan yang memiliki usia produktif melalui bimbingan psikologi dan konseling yang mengedepankan pendidikan karakter dan kecakapan profesi. Bimbingan psikologi dan konseling ini tidak hanya dilaksanakan dalam formalnya pembelajaran, namun diluar jam pembelajaran para pengelola selalu terbuka dan siap memberikan bimbingan kapan pun. Hal ini disampaikan oleh salah satu warga belajar PKBM Tunas Pratama, sebagai berikut:

Suatu ketika aku pernah membuat *snapt* di “whatsaap” lagi belajar gitu, nah dibaca sama pengelola mereka langsung respon kalau butuh apa-apa dan pengen cerita jangan sungkan-sungkan untuk menghubungi mereka, mereka akan siap membantu kapanpun. Misal saya ada kesulitan belajar bisa datang langsung ke lembaga, mereka selalu siap membantu. Selain

¹⁷⁶D. PTMA. 20-02-2021

itu ini yang juga menjadi kelebihan PKBM Tunas Pratama dibanding lainnya yang begitu aku rasakan adalah *support*dukungan mereka. Mereka selalu *support* kita dalam keadaan apapun, memberikan semangat dalam belajar. Aku kan sudah sering mengikuti *event-event* bersama PKBM Tunas Pratama, jadi juga sering ketemu dengan temen-temen dari PKBM lain, mereka itu kasian dibiarkan sendiri tanpa ada pendampingan dari pengelolanya sedangkan kami selalu didampingi dalam setiap *event*.¹⁷⁷

Selain pembinaan secara khusus pada masing-masing personalianya, PKBM Tunas Pratama juga menyelenggarakan kegiatan melalui webinar tingkat nasional sebagai salah satu upaya pembinaan untuk pengembangan diskursus pendidikan non formal hasil dari kerjasama dengan mitra lembaga. Kegiatan ini diselenggarakan secara virtual di masa pandemi dengan menggandeng salah satu universitas swasta di Kota Blitar. Peserta tidak hanya dibatasi hanya bagi warga belajar PKBM Tunas Pratama, namun dibuka untuk umum dan beberapa pengelola PKBM lain juga turut berpartisipasi didalamnya.



Gambar 4.12 Dokumentasi Pembinaan Warga Belajar Melalui Webinar Tingkat Nasional¹⁷⁸

Dari pemaparan diatas, penulis dapat memahami bahwa pelaksanaan pendidikan non formal di PKBM Tunas Pratama dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan terselenggara dengan sistem yang baik sekalipun di masa pandemi. Dalam pelaksanaan terdapat temuan yang menarik yaitu adanya penguatan kesehatan mental dan kesiapan warga belajar melalui mata pelajaran pendidikan psikologi dan kemasyarakatan yang menjadi pelajaran tambahan unggulan PKBM Tunas Pratama. Hal ini

¹⁷⁷W. WBPkBM. FL. 15-02-2021. 16.00-17.00 WIB

¹⁷⁸D. PWTN. 20-02-2021

bertujuan untuk memberikan dorongan agar warga belajar mampu berdiri secara mandiri sebagai bagian dari masyarakat. Selain pemberian materi kompetensi akademik yang menjadi tujuan pembelajaran, kompetensi keterampilan (*skill*) juga menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh warga belajar. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM Tunas Pratama, warga belajar diharapkan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki menjadi suatu pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya.

5. Pengawasan lembaga pendidikan non formal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di PKBM Tunas Pratama

Pengawasan merupakan salah satu rangkaian penting dalam proses pengelolaan, dimana pada tahap ini fungsi pengawasan merupakan fungsi yang sangat menentukan bagi tercapai tidaknya tujuan program. Atau secara lebih sederhana pengawasan adalah proses untuk melihat sesuai tidaknya suatu program dengan perencanaan yang telah ditentukan.

Pengawasan atau monitoring pada PKBM Tunas Pratama dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengelola sendiri. Monitoring keterlaksanaan pembelajaran, setiap proses pembelajaran tutor akan didampingi oleh satu staf yang telah ditentukan sesuai jadwal. Di masa normal, setiap staf ada yang piket untuk mendampingi tutor. Begitu juga selama masa pandemi, setiap *room* “zoom” ada satu staf yang bertugas menyiapkan kelas untuk pembelajaran sekaligus mengecek kehadiran siswa. Tutor akan diberi informasi apabila kelas sudah siap, sehingga tutor hanya fokus untuk memberikan materi saja. Berikut penjelasan dari Direktur PKBM Tunas Pratama:

Ketika pertemuan langsung di kelas, tutor langsung dengan materinya dia *handle* kelasnya. Kemudian ada staf yang menunggu 2 orang bergiliran piket datang ke SMK angkatan'45, misal ada yang bertanya, membayar atau apa kami tetep ada bantuan dan hadir. Nanti kalau ada yang tidak hadir dan sudah mendekati 75% ketidakhadirannya sudah limit, jadi dia harus dihubungi dan dipacu di saat itu. Tapi kalau seperti ini di masa

pandemi pembelajaran tatap muka via “Zoom” kami hanya bisa menge-*blast* materi. Lebih lelah harus me-*maintenced* dengan banyak room, setiap hari kami harus menyiapkan link-link nya kemudian dikirim. Pembelajaran di “Zoom” itu ada batasannya, tidak selamanya tatap muka via “Zoom”. Ketika belajar mandiri artinya nanti tugas kami serahkan ke tutor mau di “Edmodo” atau di “Whatsaap”, ini berarti tidak ada zoom untuk memberi ruang agar warga belajar tidak “Zoom” terus karena kan pasti lelah juga.¹⁷⁹

Selain itu, pada proses pembelajaran ini juga Direktur PKBM Tunas Pratama menunjukkan perannya sebagai pengawas dengan memonitoring baik keberlangsungan pembelajaran maupun warga belajarnya. Sebagaimana disampaikan oleh Direktur PKBM Tunas Pratama, sebagai berikut:

Di sekolah kelas malam biasanya saya datang selesai tutor mengajar, misal ada informasi-informasi tambahan saya minta waktu 10 menit akhir untuk memberikan informasi tambahan tersebut. Saya juga melihat, kok daftar hadirnya WB sudah mulai parah banget. Bisa dibilang ini adalah *quality control*. Sekarang *quality control* kita hanya bisa lihatnya dari tugas sama absensi. Meskipun saya sudah banyak berbicara memberi arahan jawabannya cuma iya tapi eksekusinya zero. Ini karena kita memang kurang saling mengenal. Ketemuanya paling waktu pendaftaran itu kalau daftarnya secara langsung, kalau online ya malah tidak pernah ketemu. Jadi modalnya adalah tetap terus memberi pengawasan tapi masalah hasilnya gimana *wallahua'lam*. Dan kita tidak bisa memaksakan anak untuk bener-bener patuh di 75% kehadiran. Karena memang kita sudah tidak terlalu hubungan secara emosional. Cuma ada poin-poinnya draft tugas-tugas atau ujian ketuntasan, mana yang boleh bolong mana yang jika tidak diikuti sudah tidak bisa lulus atau sudah harga mati.¹⁸⁰

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa Direktur PKBM Tunas Pratama ikut serta terjun langsung dalam memonitoring untuk memastikan apakah program berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan bisa terlaksana karena hasil adanya evaluasi.

¹⁷⁹W. DPKBM. HIC. 09-02-2021. 18.30-21.00 WIB

¹⁸⁰W. DPKBM. HIC. 09-02-2021. 18.30-21.00 WIB

Tentu pada pengelolaan sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi pada PKBM Tunas Pratama ada yang bersifat mikro dan ada yang makro. Evaluasi mikro di PKBM Tunas Pratama yakni untuk mengetahui pencapaian belajar warga belajar dimana penanggungjawabnya adalah tutor. Berikut beberapa evaluasi yang dilaksanakan PKBM Tunas Pratama:

a. PMTS (Penilaian Modul Tengah Semester)

Evaluasi ini dilaksanakan di bulan September untuk semester awal dan bulan Maret untuk semester akhir. Seluruh proses evaluasi dilakukan secara serentak sesuai jadwal di kalender akademik melalui aplikasi “Edmodo”. PMTS bersifat wajib diikuti oleh seluruh warga belajar sebagai syarat kenaikan kelas atau tingkat serta mengikuti ujian akhir (AKM).

b. PMAS (Penilaian Modul Akhir Semester)

Evaluasi ini dilaksanakan di bulan Desember untuk semester awal dan bulan Juni untuk semester akhir. Seluruh proses evaluasi dilakukan secara serentak sesuai jadwal di kalender akademik melalui aplikasi “Edmodo”. PMAS bersifat wajib diikuti oleh seluruh warga belajar sebagai syarat kenaikan kelas atau tingkat serta mengikuti ujian akhir (AKM).

c. USBN (Ujian Sekolah Berstandart Nasional)

Evaluasi ini dilaksanakan di bulan Maret untuk warga belajar kelas akhir dan seluruh prosesnya dilakukan melalui aplikasi “Edmodo”.

d. Asesmen Akhir Minimum (AKM)

Evaluasi ini merupakan penilaian akhir untuk kelas akhir dimana prosedurnya mirip Ujian Nasional yang dilaksanakan secara online. Syarat warga belajar terdaftar mengikuti AKM adalah mereka yang absensi selama proses pendidikan minimal 75%, mengerjakan 90% penugasan dari tutor dan mengikuti seluruh PMTS dan PMAS hingga kelas akhir. Asesmen Nasional dilaksanakan selama dua hari meliputi 1) AKM : soal Literasi dan Numerisasi, 2) Survey Karakter. AKM ini

akan digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk menentukan kelulusan warga belajar sehingga sifatnya wajib untuk diikuti. Warga belajar yang sudah bekerja, bisa meminta surat dispensasi untuk mengikuti Asesmen Nasional kepada lembaga 1 bulan sebelum pelaksanaan asesmen.

Sedangkan evaluasi makro yakni mengenai keseluruhan program yang dilaksanakan oleh evaluator dari internal dan eksternal. Evaluator dari dalam (internal) yaitu pihak pengelola PKBM, dimana ada Direktur PKBM dan jajaran staf pelaksana program. Evaluasi yang dilakukan Direktur PKBM sebagai wujud kemampuan manajerial ketua penyelenggara dalam mengelola program PKBM Tunas Pratama.

Mengenai evaluasi program dilaksanakan melalui rapat koordinasi dan evaluasi pada setiap semester, yaitu pada rapat persiapan ajaran baru, rapat persiapan semester genap maupun ganjil dan sidang kelulusan. Selain itu juga diadakan rapat koordinasi secara insidental seperti rapat terbatas untuk beberapa tutor terkait *breakdown* kurikulum dan bahan ajar yang sifatnya situasional. Pembahasan pada rapat mengenai proses pembelajaran diantaranya bertujuan untuk menilai, menimbang dan memperbaiki sistem kurikulum yang telah dilaksanakan, mengingat kurikulum pada pendidikan non formal masih proses penyesuaian dengan regulasi yang ada. Terutama dikala situasi pandemi perlu pengkajian lebih mendalam sistem yang seperti apa yang tidak memberatkan warga belajar namun bisa optimal. Hal ini disampaikan oleh Direktur PKBM Tunas Pratama, sebagai berikut:

Dimasa pandemi kita sudah mengadakan evaluasi terkait apakah sistem yang dilaksanakan sudah fit. Jadi kemarin kita membuat 2 kali evaluasi, yaitu yang pertama saya kasih “Googleform” ke tutor di dua bulan mengajar, kita lihat kendalanya apa dan apakah sistem tersebut masih bisa dipertahankan atau tidak, kalau tidak kita minta masukannya apa. Ternyata tutor masih meminta untuk dipertahankan. Kemudian awal Desember tahun kemarin kita meminta lagi untuk bertemu dan kebetulan bisa koordinasi langsung karena sekaligus persiapan semester genap. Kita tanya kembali apakah ada yang perlu dirubah sistemnya, dan ternyata sistem tersebut sudah fit dengan kondisi para tutor dan warga belajar. Jadi

masih kita pertahankan. Sistem tersebut kita berikan ke tutor ada *feedback* kalau ada perubahan harus kita rubah dan perbaiki.¹⁸¹

Selanjutnya Evaluator dari pihak luar (eksternal) berperan memberikan pembinaan berupa monitoring dan motivasi sekaligus menilai dalam penetapan nilai, kebermaknaan atau kemanfaatan program yang dilakukan oleh penilik dari Dinas Pendidikan. Pengawasan dan evaluasi dari penilik dilakukan setiap saat sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, terutama ketika ada ujian dan rapat kelulusan. Penilik tidak hanya melakukan pembinaan berupa monitoring dan motivasi saja, namun juga menekankan dari segi pengelolaannya juga. Tim penilik melaksanakan tugas sesuai dengan SOP nya, seperti mengecek kelengkapan administrasi kegiatan dan pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan juknis yang ada.

Pada tahap evaluasi tentu ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat keterlaksanaan suatu program. Hal ini yang bisa memberikan masukan dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan untuk memodifikasi atau perbaikan program. Karena saat ini situasi pandemi, program yang diakses lebih besar di PKBM Tunas Pratama adalah program pendidikan kesetaraan sehingga evaluasi yang utama berkaitan dengan pembelajarannya. Faktor pendukung pada keberlangsungan program pendidikan kesetaraan yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai, terutama pembelajaran di masa pandemi. Sedangkan pada program yang bersifat situasional didukung adanya banyak relasi dengan lembaga mitra. Berikut pemaparan salah satu Tutor yang mengatakan hal tersebut sebagai kelebihan PKBM Tunas Pratama:

Selama pandemi tutor tidak lagi harus mengantri computer sebagai media pembelajaran online, karena memang fasilitas alat sudah aman. Bagi yang tidak bisa mengajar di rumah, pengelola siap membantu. Hal ini sangat mendukung untuk keberlangsungan pembelajaran online di masa pandemi seperti ini.¹⁸²

¹⁸¹W. DPKBM. HIC. 09-02-2021. 18.30-21.00 WIB

¹⁸²W. TPKBM. RA. 09-02-2021. 18.30-21.00 WIB

Selain fasilitas yang memadai, didukung juga dengan sistem pembelajaran dan kurikulum yang mampu mengerti warga belajar namun tetap diupayakan dengan hasil yang maksimal. Hal ini bisa dilihat untuk mencapai kelulusan jika warga belajar yang tingkat kehadirannya minim maka akan ditoleransi dengan dikontrol dan dimaksimalkan pada pemenuhan tugas. Staf pengelola sudah menyiapkan draf pemenuhan tugas bagi warga belajar dengan tingkat kehadiran rendah karena berbagai macam alasan.

Sedangkan pada faktor penghambat tidak ada kendala yang cukup serius dan masih bisa teratasi dengan baik. Kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran di sekolah reguler dan sekolah pondok tentu berbeda. Pada sekolah reguler kendala yang menonjol yaitu tingkat kehadiran dan kesulitan pengumpulan tugas warga belajar. Tingkat kehadiran menjadi sebuah problematika bagi keterlaksanaan pendidikan di masa pandemi baik formal maupun nonformal. Hal ini juga dipengaruhi beberapa faktor, misalnya kemampuan untuk memenuhi paket data dan tingkat motivasi belajar. Sedangkan pada sekolah pondok kebalikan dari kendala di sekolah reguler, tingkat kehadiran bisa dipastikan karena mukimnya di pondok dan pengumpulan tugas juga bisa digalakkan namun yang disayangkan tidak ada akses apapun, internet tidak ada hanya buku modul dan buku pendukung saja sebagai sumber belajarnya. Berikut penjelasan dari Staf Kesiswaan PKBM Tunas Pratama:

Hambatan yang kita hadapi pada proses pembelajaran. Di sekolah reguler sulitnya mengumpulkan tugas WB dan tingkat kehadiran. Sedangkan di sekolah pondok sudah pasti hadir dipaksa mengerjakan tugas kita tunggu juga bisa tapi tidak ada akses apapun, internetnya tidak ada, situasinya sangat tidak terduga, maksudnya bisa masuk atau tidaknya karena situasi pandemi. Kemarin diawal masuk semester genap kita tidak bisa melaksanakan pembelajaran kurang lebih selama dua pekan karena ada yang positif sehingga harus diisolasi semua dan dilarang orang luar untuk masuk.¹⁸³

¹⁸³W. SKPKBM. DSA. 09-02-2021. 18.30-21.00 WIB

Selain itu peneliti mencoba menggali data evaluasi dari sudut pandang warga belajar yang menerima layanan program. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa warga belajar mengeluhkan adanya pengumuman atau informasi yang secara mendadak, utamanya informasi mengenai UAS. Ditambah kurikulum yang memang belum ada pedoman secara resmi sehingga akan berpengaruh dengan kesiapan modul. Hal ini disampaikan oleh salah satu warga belajar PKBM Tunas Pratama sebagai berikut:

Jika ditanya mengenai kekurangan PKBM Tunas Pratama, yaitu kurikulumnya mungkin memang kurang tertata dibandingkan dengan sekolah formal, kemudian informasi-informasi sering mendadak. Harapan saya kedepannya semoga kurikulumnya bisa lebih baik terutama kesiapan modulnya, kalau dulu di sekolah formal malam selalu bisa belajar dulu karena memang semua buku pelajaran sudah siap, tapi kalau di PKBM terkadang harus menunggu kesiapan modul baru bisa belajar dengan lebih maksimal. Kemudian informasi-informasi tidak sering mendadak seperti pengumuman UAS dll. semoga ini bisa dijadikan evaluasi kedepannya.¹⁸⁴

Mengenai pembiayaan juga ada beberapa permasalahan, dimana bisa menjadi penghambat keterlaksanaan program. Permasalahan yang dihadapi yaitu pada proses mendapatkan kucuran dana dari pemerintah yang tidak semudah seperti pendidikan formal dan kurangnya stabilitas pembayaran biaya personal dari peserta didik. Sudah menjadi rahasia publik pemerintah terlihat lebih mengutamakan pendidikan formal dibanding pendidikan nonformal tidak terkecuali pada lini pembiayaan. Sedangkan permasalahan pada biaya personal pun juga tidak bisa dielakkan lagi, persoalan ekonomi tidak jarang menjadi alasan seseorang memilih untuk mengenyam pendidikan pada jalur pendidikan non formal. Ditambah lagi sistem pembayaran yang tidak bisa absolut seperti pada pendidikan formal yang sifatnya ada tuntutan untuk tetap stabil dalam proses pembayarannya.

PKBM Tunas Pratama telah mampu mengantarkan warga belajarnya meraih keberhasilan dan melanjutkan hidupnya. Hal ini bisa

¹⁸⁴W. WBPkBM. FL. 15-02-2021. 16.00-17.00 WIB

dilihat dari rekam jejak para alumninya. Banyak warga belajar yang di usia produktif meraih keberhasilan bisa melanjutkan di jenjang sekolah yang diharapkan. Lulusan paket A diterima di SMP favorit, lulusan dari paket B diterima di SMA favorit di Kota Blitar dan tidak kalah juga lulusan paket C bisa lolos diterima di perguruan tinggi ternama. Sedangkan warga belajar yang sudah tidak di usia produktif banyak diterima menjadi pegawai di beberapa lembaga sehingga dapat melanjutkan hidupnya dengan lebih baik. data lebih lengkapnya bisa dilihat pada *lampiran*.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menarik benang merah sebagai temuan penelitian mengenai "Manajemen Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Mengoptimalkan Layanan kepada Masyarakat (Studi Kasus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Pratama Kota Blitar)" berikut ini:

1. Perencanaan lembaga pendidikan non formal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di PKBM Tunas Pratama

- a. Perencanaan pembentukan PKBM diawali dengan merumuskan visi misi dan tujuan PKBM. Kemudian tahap selanjutnya sosialisasi dimana awalnya sosialisasi mengenai pembentukan PKBM Tunas Pratama dengan memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat setempat tentang perlunya pendirian PKBM atas instruksi langsung dari Dinas Pendidikan bahwa di setiap kecamatan diharuskan ada 2 (dua) PKBM yang berdiri. Sedangkan sosialisasi untuk mendapatkan partisipasi masyarakat, sistem pemasaran yang digunakan dengan sistem jemput bola atau mendatangi masyarakat itu sendiri. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin deras akan teknologi, PKBM Tunas Pratama mengoptimalkan dengan aktif di *website* dan media sosial sebagai publikasi dan sosialisasi *online*.
- b. Perencanaan program yang akan dikembangkan ditentukan berdasarkan hasil musyawarah dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Setiap PKBM minimal harus memiliki 3 program, diawal berdiri PKBM Tunas Pratama Kota Blitar memiliki program keaksaraan, kesetaraan dan Taman Baca Masyarakat (TBM). Namun setelah tahun 2015 Kota Blitar dinyatakan sudah bebas buta aksara, maka setelah itu PKBM Tunas Pratama Kota Blitar lebih fokus mengakses pada program pendidikan kesetaraan paket A, B, C, Taman Baca Masyarakat (TBM) dan keterampilan (Pendidikan Kecakapan Kerja/PKK). Pada program pendidikan kesetaraan ada 2 (dua) macam warga belajar, yaitu warga belajar sekolah reguler dan sekolah pondok.

- c. Pendaftaran penerimaan warga belajar (PPDB) PKBM Tunas Pratama pada sekolah reguler dilaksanakan sewaktu-waktu, tidak ditentukan seperti pada sekolah formal maupun sekolah kejar paket lainnya. Acuan penempatan kelas ditentukan pada usia dan adanya berkas yang dilampirkan, yaitu ijazah dan raport terakhir. Namun selama di masa pandemi ini semua melalui sistem *online* untuk meminimalisir tatap muka secara langsung. Berbeda dengan sekolah reguler, pendaftaran sekolah pondok menyesuaikan dengan PPDB yang ada di pondok pesantren. Penerimaan dilaksanakan satu tahun sekali, tidak ada penambahan di tengah pembelajaran seperti di sekolah reguler.
- d. Pada masa penerimaan warga belajar baru selalu memberi batasan jumlah di setiap jenjang kelasnya, kuota maksimal 60 orang. Jika dalam satu kelas sudah memenuhi, maka disarankan untuk turun kelas masuk di kelas sebelumnya. Meskipun pendaftar membeludak, PKBM Tunas Pratama tidak akan menambah kuota pada batasan kemampuan kapasitas kelas. Bagi PKBM Tunas Pratama kualitas sangat penting, dikhawatirkan semakin banyak kuantitas warga belajar maka pelayanan yang diberikan tidak maksimal.
- e. Dari segi tenaga pendidik dan kependidikan, PKBM Tunas Pratama terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang ditunjang dengan pengalaman mengajar yang profesional. Pendidik atau tutor pada PKBM Tunas Pratama harus memenuhi beberapa kriteria, yakni memiliki kompetensi

professional yang berupa penguasaan materi pembelajaran, pedagogic dan pengalaman mengajar, kompetensi personal yang berupa kepribadian yang menjadi teladan, berakhlak mulia, dan sabar, kompetensi sosial dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif, kualifikasi akademik yang dimiliki tutor PKBM Tunas Pratama dengan pendidikan minimal harus lulusan strata 1 (S1) dan linear dengan program mata pelajaran yang diajarkan.

- f. Pada segi sarana dan prasarana selama kurang lebih 17 tahun berkiprah, PKBM Tunas Pratama belum memiliki gedung sendiri. Kantor pusat sebagai tempat kesekretariatnya masih dipinjam rumah pribadi milik pendiri. Ruang kelas pembelajarannya juga masih meminjam hasil kerjasama dengan SMK Angkatan '45 Kota Blitar sebagai upaya mengoptimalkan proses pembelajaran yang nyaman. Sedangkan kelas pondoknya bermukim di LPQ Dzikrul Qur'an Pondok Pesantren Bustanul Muta'alimat Kota Blitar. Sehingga penyelenggaraan PKBM Tunas Pratama Kota Blitar tidak berada dalam satu lokasi. Namun dalam pemenuhan sarana lain, seperti dukungan fasilitas buku tergolong cukup baik. PKBM Tunas Pratama juga mencetak modul pembelajaran sendiri sebagai pegangan utama siswa. Selain itu, sebagai penunjang pembelajaran utama dikala pandemi tersedia laboratorium pembelajaran yang memadai. Laboratorium ini berupa komputer yang disediakan untuk memfasilitasi para tutor dan warga belajar yang kesulitan mengikuti pembelajaran secara daring (*online*) yang tentunya selalu didampingi oleh pengelola.
- g. Perencanaan teknis penyelenggaraan suatu program dirancang dengan musyawarah seluruh pemangku kepentingan. Penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan di setiap awal tahun ajaran baru segenap pengelola selalu menggandeng seluruh tutor untuk merembukkan bersama. Dalam merencanakan teknis penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan, pihak pengelola membuat suatu sistem terlebih dahulu kemudian diberikan atau ditawarkan kepada tutor, selanjutnya

tutor memberikan tanggapan (*feedback*) jika ada perubahan maka harus dirubah dengan meminta dan mempertimbangkan masukan-masukan dari tutor. Sedangkan untuk program selain kesetaraan, teknis penrencanaannya terlebih dahulu harus mengajukan proposal kegiatan kepada Dinas Pendidikan.

- h. Perancangan pembelajaran di PKBM Tunas Pratama disusun berdasarkan kompetensi dan kemampuan siswanya. Hal ini dianggap begitu penting disebabkan kemampuan menguasai materi setiap warga belajar berbeda, mengingat tidak jarang adanya perbedaan usia juga. Pelajaran yang ditempuh di PKBM tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan formal sebagai mata pelajaran wajibnya. Selain itu, PKBM Tunas Pratama memiliki beberapa mata pelajaran tambahan yang belum tentu ada pada PKBM lain dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi masing-masing lembaga. Mata pelajaran tambahan tersebut adalah pendidikan psikologi, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan wawasan kebangsaan (untuk nasionalisme) dan kelas inspirasi. Perencanaan pembelajaran tersebut dengan cara mengidektifikasi kebutuhan warga belajar itu sendiri.
- i. PKBM Tunas Pratama sangat memprioritaskan kesehatan mental serta kesiapan warga belajar untuk menjadi bagian dari masyarakat, karena hampir seluruh WB memiliki beragam masalah sehingga perlu menguatkan kesehatan mental dan kesiapan WB untuk berdiri secara mandiri sebagai bagian dari masyarakat. Saat ini sudah mulai direncanakan dimana kedepannya semua mata pelajaran akan diintegrasikan dengan kesehatan mental. Hal ini dimulai dengan memberikan pelatihan kepada semua tutor tentang kesehatan mental itu sendiri, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran tutor lebih mudah untuk mengintegrasikannya.
- j. Di sisi pendidik sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran memiliki persiapan khusus dengan perencanaan yang matang, mengingat yang dihadapi warga belajar dengan berbagai macam problematikanya yang

dalam tanda kutip tidak mendapatkan pendidikan yang selayaknya. Berbeda dengan siswa di pendidikan formal yang memang fokus untuk belajar, warga belajar di PKBM belajar sambil ada aktivitas lain sehingga dari segi metode, strategi dan bahan pembelajaran lebih diistimewakan.

- k. Kurikulum yang diterapkan di PKBM Tunas Pratama khususnya pada program pendidikan kesetaraan masih penyesuaian dengan kurikulum 2013 (K13). Semua masih masa peralihan karena standarnya masih raba-raba belum ada acuan K-13 yang benar-benar versi PKBM secara mendetail sampai sekarang. PKBM Tunas Pratama masih terus berusaha merancang kurikulum yang adaptif dan selaras dengan K13 yang ada. Saat ini juga sedang direncanakan upaya untuk mendatangkan dari BPPAUD agar dapat benar-benar memberikan materi ke tutor bagaimana membuat K13 dengan segala perangkat pembelajaran yang sampai benar-benar sesuai dengan versinya pendidikan kesetaraan.
- l. Perencanaan pembiayaan PKBM Tunas Pratama di awal menggunakan dana pribadi, kemudian seiring berjalannya waktu dapat mengajukan ke pemerintah. Saat ini sumber dana utama dalam pelaksanaan program berasal dari bantuan pemerintah pusat dan pemerintah daerah (APBN dan APBD) melalui Dinas Pendidikan Jawa Timur dan Dinas Pendidikan Kota Blitar serta biaya personal dari peserta didik.

2. Pengorganisasian lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di PKBM Tunas Pratama

- a. Pengorganisasian PKBM Tunas Pratama dengan membentuk struktur organisasi berdasarkan tanggungjawab dan wewenang dari setiap bagian. Pelaksanaan pengorganisasian di PKBM Tunas Pratama berjalan berdasarkan tugas pokoknya masing-masing (TUPOKSI). Para pengelola memahami bahwa ujung tombak pelaksanaan pengelolaan PKBM adalah pada jajaran pengurus harian. Sehingga untuk

membangun sebuah kekompakan harus ada hubungan dan kepercayaan yang kuat. Bukan hanya sekedar *teamwork* namun lebih dari *familywork* sebutannya. Selain itu dinamika kepemimpinan PKBM Tunas Pratama berbeda dibanding PKBM lainnya, bisa dikatakan lebih mampu meng-*upgrade* perkembangan diri. Hal ini dikarenakan ketua penyelenggara di PKBM lain dari awal berdiri sampai saat ini masih sama, sedangkan di PKBM Tunas Pratama sudah 4 (empat) kali pergantian estafet kepemimpinan.

- b. Pengelolaan tugas tenaga pendidik di PKBM Tunas Pratama berbeda dengan tugas seorang guru pada pendidikan formal. Pada pendidikan formal seorang guru memiliki tanggungjawab penuh mengenai keberlangsungan pembelajarannya, mulai memonitoring kehadiran siswa, penyelesaian tugasnya dan lain sebagainya. Namun jika tutor di PKBM Tunas Pratama disamakan dengan guru pada pendidikan formal dirasa hasilnya akan kurang maksimal, terutama di kala pandemi. Tugas bagi tutor hanya membuat materi, mengoptimalkan proses mengajarnya dan ketika UAS hanya membuat soal ujian.

3. Pelaksanaan lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di PKBM Tunas Pratama

- a. Program utama di PKBM Tunas Pratama adalah program pendidikan kesetaraan. Pelaksanaan proses pembelajaran di PKBM Tunas Pratama berlangsung selama 5 (lima) hari untuk sekolah reguler dan 2 (dua) hari untuk sekolah pondok, namun dibuat dengan beberapa sistem yang disesuaikan dengan kompetensi dan kondisi warga belajar. Ada 2 (dua) sistem pembelajaran di PKBM Tunas Pratama, Tatap Muka (TM) – Tutorial (T) dan Mandiri (M) bagi sekolah reguler dan sistem “Bloking” bagi sekolah pondok. Penyelenggaraan dengan sistem Tatap Muka (TM) – Tutorial (T) dan Mandiri (M) ini adalah inovasi sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan adanya regulasi bahwa semua PKBM harus sudah menggunakan kurikulum 2013 (K13). Sedangkan untuk sistem “Bloking” bertujuan untuk mempermudah penjadwalan dan supaya

warga belajar tidak kebingungan dalam menerima materi pembelajaran. Perbedaan kelas pondok dengan kelas reguler pada pemberian materi. Selama satu semester mata pelajaran di kelas reguler dibagi-bagi dari awal sedangkan pada kelas pondok dimampatkan dengan langsung dituntaskan pada setiap mata pelajaran.

- b. Pemberian mata pelajaran tambahan sebagai muatan lokal (mulok) menjadi pembelajaran yang menarik bagi warga belajar dan memberikan implikasi positif, utamanya pada pembelajaran bimbingan konseling dan pendidikan psikologi. Mata pelajaran ini menjadi asupan dorongan warga belajar untuk tetap semangat dalam belajar serta untuk menguatkan kesehatan mental dan kesiapan warga belajar dimana besar harapan warga belajar dapat berdiri secara mandiri menjadi bagian dari masyarakat.
- c. Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Tunas Pratama sejak jauh sebelum adanya pandemi sudah berinovasi melaksanakan pembelajaran secara daring atau berbasis *online*. Seluruh proses pembelajarannya secara virtual melalui media pembelajaran “Edmodo, Zoom dan Whatsaap”. Namun adanya pandemi memaksa semua proses pendidikan dilakukan secara virtual, sehingga proses pembelajaran di PKBM Tunas Pratama lebih memaksimalkan penggunaan media “Zoom” sebagai pengganti tatap muka di kelas dan “Edmodo” sebagai pemberian tugas, kecuali kelas pondok tetap pembelajaran secara tatap muka. Dalam proses pembelajaran pembawaan tutor dalam mengkondisikan kelas juga menjadi hal yang penting, mengingat kondisi warga belajar yang bermacam-macam.
- d. Program selain pendidikan kesetaraan yaitu program kecakapan kewirausahaan (PKW) dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan adanya kucuran dana dari pemerintah, sehingga jadwalnya tidak menentu dan batasan pelaksanaannya pun juga tidak menentu. PKBM Tunas Pratama memberikan pelatihan sekaligus wadah untuk memasarkan hasilnya. Sedangkan program Taman Baca

Masyarakat (TBM) dilaksanakan sebulan sekali dengan membuka lapak di tempat yang nyaman untuk masyarakat, namun selama pandemi belum mampu dilaksanakan. Kesuksesan dalam pelaksanaan program tidak lepas dari jalinan kerjasama yang dibangun dengan para mitra. Jalinan kerjasama tersebut menjadi salah satu strategi yang telah dilakukan PKBM Tunas Pratama di bidang pengelolaan lembaga.

- e. Program pembinaan dalam rangka memaksimalkan layanan dan tercapainya tujuan yang telah ditentukan diselenggarakan bagi seluruh warga PKBM, baik untuk tutor, warga belajar maupun masyarakat secara umum. Pelaksanaan pembinaan melalui workshop kepada tutor yang berkaitan dengan aplikasi sarana prasarana kegiatan belajar berbasis IT, penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik pendidikan kesetaraan melalui bimbingan psikologi dan konseling yang tidak hanya dilaksanakan dalam formalnya pembelajaran, namun diluar jam pembelajaran juga, serta penyelenggaraan kegiatan melalui webinar tingkat nasional sebagai pengembangan diskursus pendidikan non formal bagi masyarakat umum tidak terkecuali juga para pengelola PKBM lainnya.

4. Pengawasan lembaga pendidikan non formal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di PKBM Tunas Pratama

- a. Pengawasan atau monitoring pada PKBM Tunas Pratama dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengelola sendiri. Monitoring keterlaksanaan pembelajaran, setiap proses pembelajaran tutor akan didampingi oleh satu staf yang telah ditentukan sesuai jadwal. Di masa normal, setiap staf ada yang piket untuk mendampingi tutor. Begitu juga selama masa pandemi, setiap *room* “zoom” ada satu staf yang bertugas menyiapkan kelas untuk pembelajaran sekaligus mengecek kehadiran siswa. Tutor akan diberi informasi apabila kelas sudah siap, sehingga tutor hanya fokus untuk memberikan materi saja. Selain itu, Direktur PKBM Tunas Pratama ikut serta terjun langsung dalam

memonitoring pada proses pembelajaran dengan memonitoring baik keberlangsungan pembelajaran maupun warga belajarnya.

- b. Pada PKBM Tunas Pratama dilakukan evaluasi, ada yang bersifat evaluasi mikro dan evaluasi makro dengan model Evaluasi mikro untuk mengetahui pencapaian belajar warga belajar terdiri dari PMTS (Penilaian Modul Tengah Semester), PMAS (Penilaian Modul Akhir Semester), USBN (Ujian Sekolah Berstandart Nasional), dan Asesmen Akhir Minimum (AKM). Sedangkan evaluasi makro untuk keseluruhan program yang dilaksanakan oleh evaluator dari internal dan eksternal. Evaluator dari dalam (internal) yaitu pihak pengelola PKBM. Evaluasi program dilaksanakan melalui rapat koordinasi dan evaluasi pada setiap semester, yaitu pada rapat persiapan ajaran baru, rapat persiapan semester genap maupun ganjil, sidang kelulusan, dan rapat koordinasi secara insidental. Selanjutnya Evaluator dari pihak luar (eksternal) berperan memberikan pembinaan berupa monitoring dan motivasi sekaligus menilai dalam penetapan nilai, kebermaknaan atau kemanfaatan program yang dilakukan oleh penilik dari Dinas Pendidikan. Pengawasan dan evaluasi dari penilik dilaksanakan setiap saat sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, terutama ketika ada ujian dan rapat kelulusan.
- c. Faktor pendukung keberlangsungan program pada pendidikan kesetaraan yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai (utama pembelajaran dikala pandemi) dan sistem pembelajaran serta kurikulum yang fleksibel mampu mengerti warga belajar namun tetap diupayakan dengan hasil yang maksimal. Sedangkan pada program yang bersifat situasional didukung adanya banyak relasi dengan lembaga mitra dan hasil dari program selain pendidikan kesetaraan menunjukkan hasil jangka panjang dan menengah. Demikian juga dalam hal proses dan masukan telah menunjukkan sumbangan berarti bagi tercapainya keluaran seperti yang diharapkan.

- d. Faktor penghambat PKBM Tunas Pratama tidak ada kendala yang cukup serius dan masih bisa teratasi dengan baik. Pada sekolah reguler kendala yaitu tingkat kehadiran dan kesulitan pengumpulan tugas warga belajar. Sedangkan pada sekolah pondok kebalikan dari kendala di sekolah reguler, tingkat kehadiran bisa dipastikan karena mukimnya di pondok dan pengumpulan tugas juga bisa digalakkan namun yang disayangkan tidak ada akses apapun, internet tidak ada hanya buku modul dan buku pendukung saja sebagai sumber belajar. Evaluasi dari sudut pandang warga belajar yang menjadi penghambat, adanya pengumuman atau informasi yang secara mendadak, utamanya informasi mengenai UAS. Ditambah kurikulum yang memang belum ada pedoman secara resmi sehingga akan berpengaruh dengan kesiapan modul. Pada bagian pembiayaan, ada beberapa permasalahan yang bisa menjadi penghambat keterlaksanaan program, yakni proses mendapatkan kucuran dana dari pemerintah yang tidak mudah seperti pendidikan formal dan kurangnya stabilitas pembayaran biaya personal dari peserta didik.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Peneliti berusaha memberikan analisis secara sederhana sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Perencanaan lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di PKBM Tunas Pratama

Berdasarkan paparan data di atas, perencanaan lembaga pendidikan non formal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat yang dilakukan oleh PKBM Tunas Pratama diawali dengan merumuskan dan menetapkan visi misi dan tujuan lembaga, kemudian proses sosialisasi dengan memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat setempat. Selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan

masyarakat berdasarkan hasil musyawarah. Setelah teridentifikasi, untuk mendapatkan partisipasi masyarakat diperlukan adanya sosialisasi lebih lanjut mengenai program yang akan dilaksanakan. PKBM Tunas Pratama memilih publikasi dan sosialisasi secara *online* dengan aktif di *website* dan media sosial, mengingat media ini jauh akan mampu menjangkau lebih luas masyarakat sasaran. Perencanaan penerimaan warga belajar baru dengan memberikan patokan maksimal kapasitas kemampuan lembaga. Perencanaan teknis penyelenggaraan suatu program dirancang dengan musyawarah bersama seluruh pemangku kepentingan, pada program pendidikan kesetaraan maka dirembukkan dengan tutor. Selain itu proses pembelajaran dirancang dengan desain kurikulum yang fleksibel, tidak memberatkan namun tetap optimal dengan media yang lebih menarik dan menjangkau masyarakat yang lebih luas. Pada bahan pembelajaran juga dirancang agar mampu memberikan motivasi semangat belajar dengan memprioritaskan kesehatan mental serta kesiapan warga belajar melalui pelajaran tambahan (muatan lokal), yang perlahan akan diintegrasikan di seluruh pembelajaran.

2. Pengorganisasian lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di PKBM Tunas Pratama

Sebelum pelaksanaan program tentu dibutuhkan pengorganisasian untuk mendapatkan pengelolaan yang lebih optimal. Pengorganisasian PKBM Tunas Pratama dengan membentuk struktur organisasi dan berjalan berdasarkan tugas pokoknya masing-masing. Unjung tombak pelaksanaan pengelolaan PKBM adalah pada jajaran pengurus harian. Sehingga pengelola berusaha menciptakan kultur dan iklim organisasi dengan suasana bukan hanya sekedar *teamwork* namun lebih dari *familywork* agar tercipta kekompakan yang berkomitmen serta menambah semangat dalam bekerja.

3. Pelaksanaan lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di PKBM Tunas Pratama

Pelaksanaan program pendidikan kesetaraan sebagai program utama dilaksanakan selama 5 (lima) hari bagi sekolah reguler, Senin-Rabu proses pembelajaran didampingi oleh tutor pada pukul 18.30-21.00 WIB dan Kamis-Jum'at belajar mandiri untuk menyelesaikan tugas. Bagi sekolah pondok dilaksanakan selama 2 (dua) hari di hari Senin dan Kamis pada pukul 15.00-17.00 WIB. Ada perbedaan sistem pembelajaran di PKBM Tunas Pratama, yaitu Tatap Muka (TM) – Tutorial (T) dan Mandiri (M) bagi sekolah reguler dan sistem “Bloking” bagi sekolah pondok. Inovasi pelaksanaan pembelajaran secara daring atau berbasis *online* sejak jauh sebelum adanya pandemi memberikan dampak kesiapan yang lebih matang ketika semua lembaga pendidikan dipaksa untuk pembelajaran secara virtual. Selama pandemi PKBM Tunas Pratama memaksimalkan penggunaan media “Zoom” sebagai pengganti tatap muka di kelas dan “Edmodo” sebagai pemberian tugas, kecuali kelas pondok tetap pembelajaran secara tatap muka. Program selain pendidikan kesetaraan yaitu program kecakapan kewirausahaan (PKW) dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tergantung adanya kucuran dana dari pemerintah. Sedangkan program Taman Baca Masyarakat (TBM) dilaksanakan sebulan sekali dengan membuka lapak di tempat umum. Dalam pelaksanaan program juga didukung adanya pembinaan melalui workshop, webinar dan bimbingan konseling baik didalam maupun diluar pembelajaran.

4. Pengawasan lembaga pendidikan nonformal dalam mengoptimalkan layanan kepada masyarakat di PKBM Tunas Pratama

Pengawasan pada PKBM Tunas Pratama fokus pada pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan atau monitoring pada PKBM

dilakukan oleh pengelola sendiri. Monitoring keterlaksanaan pembelajaran, dengan memberikan pendampingan pada setiap tutor yang diamanatkan kepada staf yang telah dijadwalkan. Di masa normal staf mendampingi secara langsung dengan datang ke sekolah, sedangkan di masa pandemi menadampingi di setiap *room* “zoom”. Selain itu, Direktur PKBM Tunas Pratama ikut serta terjun langsung dalam memonitoring pada proses pembelajaran dengan memonitoring baik keberlangsungan pembelajaran maupun warga belajarnya. Pengawasan terlaksana juga berangkat dari adanya hasil evaluasi. Ada 2 evaluasi yang dilaksanakan, yaitu evaluasi mikro dan evaluasi makro. Evaluasi mikro untuk mengetahui pencapaian belajar warga belajar dan evaluasi makro untuk keseluruhan program yang dilaksanakan oleh evaluator dari internal (pihak pengelola PKBM) dan eksternal (badan pengawas atau penilik Dinas Pendidikan). Evaluasi internal dilaksanakan setiap hari dalam proses pembelajaran dan rapat besar pada setiap semester, yaitu pada rapat persiapan ajaran baru, rapat persiapan semester genap maupun ganjil, sidang kelulusan, dan rapat koordinasi secara insidental. Sedangkan evaluasi eksternal dilaksanakan setiap saat sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, terutama ketika ada ujian dan rapat kelulusan. Pada program selain pendidikan kesetaraan menunjukkan hasil jangka panjang dan menengah. Demikian juga dalam hal proses dan masukan telah menunjukkan sumbangan berarti bagi tercapainya keluaran seperti yang diharapkan. Pada proses evaluasi ditemukan faktor penghambat keberlangsungan program, namun tidak ada kendala yang cukup serius dan masih bisa teratasi dengan baik. Proses evaluasi ini bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan PKBM Tunas Pratama dan upaya untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.